

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, KEBIJAKAN HUTANG
DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP TAX
AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN SEKTOR
BARANG KONSUMSI NON PRIMER
YANG TERDAFTAR DI BEI**

SKRIPSI

**AZRIN AKBAR
NIM. 190410166**



**universitas
MALIKUSSALEH**

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MALIKUSSALEH
LHOKSEUMAWE
DESEMBER, 2023**

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, KEBIJAKAN HUTANG
DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP TAX
AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN SEKTOR
BARANG KONSUMSI NON PRIMER
YANG TERDAFTAR DI BEI**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen

Oleh

**AZRIN AKBAR
NIM. 190410166**



**universitas
MALIKUSSALEH**

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MALIKUSSALEH
LHOKSEUMAWE
DESEMBER, 2023**



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS MALIKUSSALEH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Kampus Bukit Indah Blang Pulo Kec. Muara Satu - Lhokseumawe
Telepon. 0645-44450/08116798545 Faks. 0645-44450
Laman:<http://www.FEB.unimal.ac.id>

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Manajemen

28 Desember 2023

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh:

Nama : Azrin Akbar
NIM : 190410166
Judul Skripsi : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang Dan Pertumbuhan
Penjualan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor
Barang Konsumsi Non Primer Yang Terdaftar Di BEI

Telah berhasil dipertahankan dihadapan Komisi Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Manajemen pada Program Studi Ekonomi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh.

Menyetujui

Ketua Jurusan

Pembimbing,

Dr. Darmawati, S.E., M.M
NIP. 197010042003122001`

Ristati, S.E., M.Si
NIP. 198208032005012001

Mengetahui
Dekan,

Jullimursyida, S.E., Ak, M.M., Ph.D
NIP. 197607182003122003



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS MALIKUSSALEH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Kampus Bukit Indah Blang Pulo Kec. Muara Satu - Lhokseumawe
Telepon. 0645-44450/08116798545 Faks. 0645-44450
Laman: <http://www.FEB.unimal.ac.id>

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Telah diuji pada hari **Kamis** tanggal **Dua Puluh Delapan** bulan **Desember** tahun **Dua Ribu Dua Puluh Tiga**, atas Skripsi yang diajukan oleh:

Nama : Azrin Akbar

NIM : 190410166

Judul Skripsi : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Non Primer Yang Terdaftar Di BEI

Telah berhasil dipertahankan dihadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen pada Program Studi Ekonomi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh.

KOMISI PENGUJI

Ketua : Ristati, S.E., M.Si (.....)

Anggota 1 : Dr. Husaini, S.E., MBA (.....)

Anggota 2 : Zulfan, S.Sy., M.Sc (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk saya nyatakan dengan benar. Saya juga bersedia dicabut gelar sarjana bila ditemukan pemalsuan dalam skripsi ini.

Lhokseumawe, 28 Desember 2023

AZRIN AKBAR
NIM. 190410166

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Malikussaleh, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Azrin Akbar

NIM : 190410166

Program Studi : Manajemen

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh **Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, KEBIJAKAN HUTANG DAN
PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA
PERUSAHAAN SEKTOR BARANG KONSUMSI NON PRIMER YANG
TERDAFTAR DI BEI**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Program Studi Ekonomi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan memublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Lhokseumawe
Pada tanggal : 28 Desember 2023
Yang menyatakan,

(AZRIN AKBAR)

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini dengan tepat waktu, skripsi yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Non Primer Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Sholawat beserta salam tidak lupa kita sanjungkan kepada Baginda Rasulullah SAW, beserta para sahabat dan keluarganya yang kita nantikan syafa’atnya di akhirat kelak.

Kegiatan penulisan skripsi ini dapat terlaksanakan dengan baik berkat adanya bantuan dari berbagai pihak terutama kepada pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga serta pikiran untuk mengarahkan dan membimbing penulis. Hambatan dan rintangan selalu penulis hadapi, baik dalam pelaksanaannya maupun dalam mengerjakan tugas akhir ini. Akan tetapi berkat izin Allah SWT, dan berkat bantuan pembimbing serta dorongan dari orang tua dan sahabat akhirnya penulis dapat melalui semua hambatan dan rintangan yang dihadapi hingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

Pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya terutama untuk :

1. Prof. Dr. Herman Fithra, ST., MT., IPM ASEAN, Eng selaku Rektor Universitas Malikussaleh
2. Jullimursyida, S.E., Ak., M.M., Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh
3. Dr. Darmawati, S.E., M.Si selaku Ketua Jurusan Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh
4. Dr. Adnan, S.E., M.Si selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh
5. Dr. Rico Nur Ilham, S.E., M.M. selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh

6. Ristati, S.E., M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Dosen Pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan selama masa perkuliahan dan membimbing menyelesaikan penyusunan skripsi ini
7. Dr. Husaini, S.E., MBA selaku Dosen Pembahas 1 Penulisan Skripsi saya yang telah mengoreksi dan memberi saran atau masukan
8. Zulfan, S.Sy., M.Sc selaku Dosen Pembahas 2 Penulisan Skripsi saya yang telah mengoreksi dan mengasih saran atau masukan
9. Seluruh Dosen dan Staf administrasi yang berada di ruang lingkup Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan banyak sekali ilmu dan membantu administrasi serta kelancaran dalam proses penyusunan Skripsi ini
10. Bursa Efek Indonesia yang telah membantu menemukan hasil data dalam penulisan skripsi saya
11. Kepada Orang Tua saya Irwansyah dan Almh Harni serta Keluarga yang selalu mendukung saya dalam mengerjakan skripsi dan memberikan doa, nasehat serta kesabaran yang luar biasa
12. Sahabat-sahabat saya terutama Nia Nazwa, Azmi, Zidane, Hafis, Fahrul, Rezy, Zoel, Danil, Iqbal, Rozi, Kelvin yang telah mendukung saya dalam mengerjakan skripsi dan memberikan semangat
13. Teman-teman Seangkatan Jurusan Manajemen yang telah mendukung saya dalam mengerjakan skripsi dan memberikan semangat
14. Teman-teman KKN yang telah mendukung saya dalam mengerjain skripsi dan memberikan semangat
15. Teman-teman Grub GENDIGE yang telah mendukung saya dalam mengerjakan skripsi dan memberikan semangat

Lhokseumawe, Desember 2023
penulis

Azrin Akbar
NIM. 190410166

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Orang lain ga akan paham *struggle* dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian *success* storiesnya aja. Jadi berjuanglah untuk diri sendiri meskipun gak akan ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini jadi tetap berjuang dan tetap semangat .”

(Hamba Allah)

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

(Q.S. Al-Baqarah: 286)

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”

(Q.S Al Insyirah: 5-6)

“Sembilan bulan ibuku merakit tubuhku untuk menjadi mesin penghancur badai, maka tak pantas aku tumbang hanya karena mulut seseorang.”

(Hamba Allah)

“Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras. Tidak ada keberhasilan tanpa kebersamaan. Dan tidak ada kemudahan tanpa doa.”

(Ridwan Kamil)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji syukur bagi Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Karya sederhana ini penulis persembahkan untuk:

1. Dosen Pembimbing Ibu Ristati yang telah memberikan bimbingan semasa perkuliahan dan memberi banyak ilmu serta semangat kepada penulis
2. Kedua orang tua dan keluarga yang sangat berjasa dan melakukan segala cara untuk memberikan semangat yang tidak pernah putus sehingga penulis menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.
3. Teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang sangat membantu dalam proses pembuatan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikannya.

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|----------------|
| HALAMAN PENGESAHAN | i |
| PENGESAHAN UJIAN SKRPSI | ii |
| PERNYATAAN ORISINALITAS | iii |
| PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI | iv |
| KATA PENGANTAR | v |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN | vii |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR TABEL | xi |
| DAFTAR GAMBAR | xii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiii |
| ABSTRAK | xiv |
| ABSTRACT | xv |
| BAB 1 PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| 1.2. Rumusan Masalah..... | 8 |
| 1.3. Tujuan Penelitian..... | 8 |
| 1.4. Manfaat Penelitian..... | 9 |
| BAB 2 KAJIAN PUSTAKA | 11 |
| 2.1. Landasan Teori..... | 11 |
| 2.1.1. Teori Sinyal (<i>Signaling Theory</i>)..... | 11 |
| 2.1.2. Penghindaran Pajak (<i>Tax Avoidance</i>)..... | 13 |
| 2.1.2.1. Perbedaan Penghindaran Pajak Dengan Penggelapan Pajak..... | 15 |
| 2.1.3. Ukuran Perusahaan..... | 15 |
| 2.1.4. Kebijakan Hutang..... | 17 |
| 2.1.4.1. Jenis-Jenis Rasio Kebijakan Hutang..... | 18 |
| 2.1.5. Pertumbuhan Penjualan..... | 19 |
| 2.2. Penelitian Terdahulu..... | 21 |
| 2.3. Kerangka Konseptual..... | 22 |
| 2.4. Hipotesis Penelitian..... | 25 |
| BAB 3 METODE PENELITIAN | 26 |
| 3.1. Objek dan Lokasi Penelitian..... | 26 |
| 3.2. Populasi dan Sampel..... | 26 |
| 3.2.1. Populasi..... | 26 |
| 3.2.2. Sampel..... | 26 |
| 3.3. Jenis dan Sumber data..... | 29 |
| 3.4. Teknik Pengumpulan data..... | 30 |
| 3.5. Defenisi Operasional Variabel..... | 30 |
| 3.5.1. Variabel Dependen (Y)..... | 30 |
| 3.5.2. Variabel Independen (X)..... | 30 |
| 3.6. Uji Asumsi Klasik..... | 32 |
| 3.6.1. Uji Normalitas..... | 32 |
| 3.6.2. Uji Multikolinieritas..... | 32 |
| 3.6.3. Uji Heteroskedastisitas..... | 33 |

| | |
|--|-----------|
| 3.6.4. Uji Autokorelasi..... | 33 |
| 3.7. Metode Analisis Data..... | 34 |
| 3.7.1. Model Regresi Data Panel | 34 |
| 3.7.2. Teknik Pemilihan Model | 35 |
| 3.8. Uji Hipotesis | 37 |
| 3.8.1. Uji Parsial (Uji t)..... | 37 |
| 3.8.2. Uji Koefisien (R^2) | 38 |
| BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 39 |
| 4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian | 39 |
| 4.2. Analisis Statistik Deskriptif | 51 |
| 4.3. Analisis Korelasi | 53 |
| 4.4. Uji Asumsi Klasik | 55 |
| 4.4.1. Uji Normalitas..... | 55 |
| 4.4.2. Uji Multikolinearitas..... | 56 |
| 4.4.3. Uji Heteroskedastisitas | 57 |
| 4.4.4. Uji Autokorelasi..... | 58 |
| 4.5. Regresi Data Panel..... | 58 |
| 4.5.1. Teknik Pemilihan Model | 58 |
| 4.5.2. Teknik Pemilihan Model | 60 |
| 4.6. Pengujian Hipotesis | 62 |
| 4.6.1. Pengujian Secara Parsial (Uji t) | 62 |
| 4.6.1.1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap <i>Tax Avoidance</i> | 62 |
| 4.6.1.2. Pengaruh Kebijakan Hutang terhadap <i>Tax Avoidance</i> | 63 |
| 4.6.1.3. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap <i>Tax Avoidance</i> | 64 |
| 4.6.2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)..... | 64 |
| BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN | 65 |
| 5.1. Kesimpulan | 65 |
| 5.2. Saran | 65 |
| DAFTAR REFERENSI | 67 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1.1 Data Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Non Primer | 4 |
| Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu | 21 |
| Tabel 3.1 Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian | 27 |
| Tabel 3.2 Data Sampel Perusahaan Barang Konsumsi Non Primer | 28 |
| Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel | 31 |
| Tabel 4.1 Analisis Statistik Deskriptif | 52 |
| Tabel 4.2 Analisis Korelasi | 54 |
| Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas | 56 |
| Tabel 4.4 Uji Heteroskedastisitas..... | 57 |
| Tabel 4.5 Uji autokorelasi | 58 |
| Tabel 4.6 Hasil Uji Chow | 59 |
| Tabel 4.7 Hasil Uji Hausman..... | 60 |
| Tabel 4.8 Estimasi Regresi Data Panel dengan (REM) | 61 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--------------------------------------|----|
| Gambar 2.1 Kerangka Konseptual | 23 |
| Gambar 4.1 Uji Normalitas | 55 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|----|
| Lampiran 1 Daftar Sampel Penelitian | 70 |
| Lampiran 2 Ringkasann Data Variabel Penelitian Sebelum Outlier Data | 74 |
| Lampiran 3 Hasil Output Analisis Deskriptif Statistik | 76 |
| Lampiran 4 Hasil Output Analisis Korelasi | 77 |
| Lampiran 5 Hasil Output Uji Normalitas..... | 77 |
| Lampiran 6 Hasil Output Uji Multikolinearitas | 78 |
| Lampiran 7 Hasil Output Uji Heteroskedastisitas..... | 78 |
| Lampiran 8 Hasil Output Uji Autokorelasi | 79 |
| Lampiran 9 Hasil Output Uji Chow | 79 |
| Lampiran 10 Hasil Output Uji Hausman | 80 |
| Lampiran 11 Hasil Output Uji REM..... | 81 |

ABSTRAK

Nama : Azrin Akbar
Program Studi : Manajemen
Judul : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Non Primer Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini untuk melihat pengaruh ukuran perusahaan (FS), kebijakan hutang (DER), dan pertumbuhan penjualan (SG) terhadap tax avoidance (ETR) pada sektor barang konsumsi non primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022. Data penelitian dapat diakses di website resmi www.idx.co.id. Metode pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* dan didapatkan sebanyak 25 perusahaan. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan metode Regresi Data Panel dengan alat bantu *Software Eviews 10*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan metode dokumentasi dilakukan dengan menggunakan data laporan keuangan tahunan perusahaan sektor barang konsumsi non primer yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2020-2022. Hasil penelitian yang ditemukan bahwa variabel ukuran perusahaan (FS) tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance (ETR), kebijakan hutang (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance (ETR), dan pertumbuhan penjualan (SG) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tax avoidance (ETR) pada perusahaan sektor barang konsumsi non primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

Kata kunci : Tax avoidance, ukuran perusahaan (FS), kebijakan hutang (DER), dan pertumbuhan penjualan (SG).

ABSTRACT

*Name : Azrin Akbar
Study Program : Management
Title : The Influence of firm Size, leverage and Sales Growth on Tax Avoidance in Non-Primary Consumer Goods Sector Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange.*

This research is to look at the influence of firm size (FS), leverage (DER), and sales growth (SG) on tax avoidance (ETR) in the non-primary consumer goods sector listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2020-2022 period. Research data can be accessed on the official website www.idx.co.id. The sampling method used purposive sampling and obtained 25 companies. The data analysis technique in this research uses the Panel Data Regression method with the Eviews 10 software tool. This type of research is quantitative research. The data used in this research is secondary data. The data collection technique used in this research using the documentation method was carried out using annual financial report data from non-primary consumer goods sector companies listed on the Indonesian stock exchange for the 2020-2022 period. The research results found that the firm size variable (FS) had no significant effect on tax avoidance (ETR), leverage (DER) had no significant effect on tax avoidance (ETR), and sales growth (SG) had a negative and significant effect on tax avoidance (ETR) in non-primary consumer goods sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2022 period..

Key words : *Tax avoidance, firm size (FS), leverage (DER), and sales growth (SG).*

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara yang pergerakan ekonominya didorong oleh penerimaan dari pajak, pajak merupakan penerimaan dengan proporsi terbesar dibandingkan dengan penerimaan lainnya. Setiap tahunnya pendapatan dari pajak selalu menjadi pendapatan terbesar dibandingkan dengan pendapatan yang lainnya. Berdasarkan hasil Peraturan presiden terbaru nomor 98/2022, penerimaan pajak berhasil mencapai Rp1.717,8 triliun atau dengan 34,3% jauh melewati pertumbuhan pajak tahun 2021 sebesar 19,3%. Hal ini berarti kinerja pajak membaik ditunjukkan oleh realisasi yang melampaui target selama dua tahun berturut-turut (Sumber : www.kemenkeu.go.id/).

Negara Indonesia saat ini mengalami perkembangan yang cukup pesat dimana mendorong pemerintah untuk melakukan perubahan dalam berbagai sektor demi meningkatkan pendapatan kas negara guna untuk membiayai pembangunan dan biaya-biaya negara. Dalam menyelenggarakan perkembangan perubahan tersebut pastinya memerlukan dana yang cukup besar, dana tersebut berasal dari APBN dan APBD dimana sebagian besar bersumber dari penerimaan pajak. Dalam hal ini menjelaskan bahwa pajak memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan bernegara, khususnya dalam pelaksanaan pembangunan. Pajak salah satu sumber pendapatan negara yang ada untuk membiayai pengeluaran termasuk peluang untuk meningkatkan pembangunan.

Pajak adalah salah satu kewajiban masyarakat kepada negara dan sebagai bentuk partisipasi masyarakat dalam pembangunan tanah air dan negara. Pajak merupakan salah satu sumber pendanaan negara yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan suatu negara. Definisi pajak menurut Undang-Undang Nomor 16 tahun 2009 tentang ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan pada Pasal 1 ayat 1 merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat wajib berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Pajak juga merupakan sumber penerimaan negara yang paling potensial dan menempati presentase tertinggi dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dibandingkan penerimaan lainnya (Nur, 2016).

Menurut Darmawan dan Sukartha (2014) pajak digunakan pemerintah untuk membangun struktur negara untuk mencapai kesejahteraan umum yang terdapat di berbagai sektor. Bagi wajib pajak, pajak merupakan salah satu beban yang akan mengurangi laba yang diperoleh, oleh karena itu wajib pajak seminim mungkin. Tetapi pemerintah menginginkan penerimaan yang terus meningkat sehingga terjadinya perbedaan suatu kepentingan antara wajib pajak dan pemerintah yang menyebabkan wajib pajak cenderung untuk melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*) untuk mengurangi pajak yang harus dibayarkan oleh wajib pajak.

Barang konsumsi non primer adalah industri yang memproduksi dan mendistribusikan produk serta jasa yang memiliki sifat dipengaruhi oleh kondisi

ekonomi dan siklus bisnis perusahaan. Kinerja sektor barang konsumsi non primer ini sangat terkait dengan kondisi ekonomi, kondisi ekonomi mengalami penurunan atau pada saat kondisi ekonomi mengalami peningkatan. Dalam kondisi penurunan, masyarakat memiliki pendapatan lebih sedikit untuk di belanjakan sehingga pengeluaran barang konsumsi non primer menjadi pengeluaran pertama yang non-pokok ini yang akan dipotong dari kebutuhan. Sebaliknya, ketika kondisi perekonomian meningkat, maka kebutuhan barang konsumsi non primer ini akan kembali digunakan masyarakat. Industri yang termasuk dalam sektor barang konsumsi non primer diantaranya adalah otomotif, entertainment, ritel, perumahan, mobil mewah, serta pengeluaran non pokok lainnya. Dari data sektor barang konsumsi non primer pada tahun 2022 saat ini terdapat seratus empat puluh lima (128) perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

PT Coca-Cola Indonesia diduga melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*) sehingga menimbulkan kekurangan pembayaran pajak senilai Rp 49,24 miliar. Hasil penelusuran Direktorat Jenderal Pajak (DJP), Kementerian Keuangan menemukan, ada pembengkakan biaya yang besar pada tahun itu. Beban biaya yang besar menyebabkan penghasilan kena pajak berkurang, sehingga setoran pajaknya pun mengecil. Beban biaya itu antara lain untuk iklan dari rentang waktu tahun 2002-2006 dengan total sebesar Rp 566,84 miliar. Itu untuk iklan produk minuman jadi merek Coca-Cola. Akibatnya, ada penurunan penghasilan kena pajak. Menurut DJP, total penghasilan kena pajak CCI pada periode itu adalah Rp 603,48 miliar. Sedangkan perhitungan CCI, penghasilan

kena pajak hanyalah Rp 492,59 miliar. Dengan selisih itu, DJP menghitung kekurangan pajak penghasilan (PPh) CCI Rp 49,24 miliar. Akibatnya, ada penurunan penghasilan kena pajak. Menurut DJP, total penghasilan kena pajak CCI pada periode itu adalah Rp 603,48 miliar. Sedangkan perhitungan CCI, penghasilan kena pajak hanyalah Rp 492,59 miliar. Dengan selisih itu, DJP menghitung kekurangan pajak penghasilan (PPh) CCI Rp 49,24 miliar. Bagi DJP, beban biaya ini sangat mencurigakan dan mengarah pada praktik transfer pricing demi meminimalisir pajak. Transfer pricing merupakan transaksi barang dan jasa antara beberapa divisi pada suatu kelompok usaha dengan harga yang tidak wajar, sehingga beban pajak berkurang (Sumber : <https://money.kompas.com/>).

Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan sektor barang konsumsi non primer yang terdaftar di BEI periode tahun 2020-2022. Dapat diketahui perkembangan perusahaan sub sektor barang konsumsi non primer adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1 Data Perusahaan Barang Konsumsi Non Primer

| Kode Perusahaan | Tahun | Beban Pajak | Laba Sebelum Pajak | Tax Avoidance (Persen) |
|-----------------|-------|----------------|--------------------|------------------------|
| BAYU | 2020 | 1.626.832.392 | 2.871.841.196 | 0,566477142 |
| | 2021 | 489.900.201 | 796.123.137 | 0,615357321 |
| | 2022 | 2.009.698.316 | 44.936.937.139 | 0,044722637 |
| KPIG | 2020 | 985.144.564 | 259.797.684.137 | 0,003791968 |
| | 2021 | 10.248.299.856 | 154.769.142.101 | 0,066216687 |
| | 2022 | 5.919.575.965 | 185.421.755.082 | 0,031924927 |
| INDS | 2020 | 16.565.431.238 | 75.316.440.467 | 0,219944426 |
| | 2021 | 55.589.488.759 | 213.789.217.074 | 0,260020077 |
| | 2022 | 68.536.060.043 | 293.272.452.618 | 0,233694162 |

Sumber data diolah dari idx.co.id (2023).

Dari tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa Perusahaan cenderung mengalami fluktuasi pada tahun 2020 sampai 2022. Perusahaan BAYU mengalami penurunan, nilai terbesar pada tahun 2022 sebesar 0,044722637%. Sedangkan Perusahaan KPIG mengalami penurunan, nilai terbesar pada tahun 2022 sebesar 0,031924927%. Dan Perusahaan INDS mengalami penurunan, nilai terbesar pada tahun 2022 sebesar 0,233694162%. Dari data tersebut didapatkan dengan hasil pengurangan antara beban pajak dibagi laba sebelum pajak. Berdasarkan tabel diatas juga terlihat nilai *tax avoidance* cenderung menurun.

Dalam penelitian ini, ada beberapa faktor yang digunakan untuk melihat pengaruh penghindaran pajak yaitu ukuran perusahaan, kebijakan hutang, pertumbuhan penjualan. Faktor yang pertama yang diamati untuk mengkaji penghindaran pajak adalah Ukuran perusahaan. Ada faktor yang dapat mendorong penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah ukuran perusahaan menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat mengelompokkan perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil menurut berbagai cara seperti contoh, ukuran perusahaan bisa kita lihat melalui total aset perusahaan yang dimiliki, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan, dan jumlah penjualan. Ukuran perusahaan ditunjukkan melalui log total aset, karena dinilai bahwa ukuran ini memiliki tingkat kestabilan yang lebih dibandingkan proksi-proksi yang lainnya dan berkesinambungan antar periode (Yogiyanto 2016).

Perusahaan yang memiliki total aset yang besar cenderung lebih mampu dan stabil untuk menghasilkan laba jika dibandingkan dengan perusahaan dengan total aset yang kecil. Laba yang besar dan stabil akan cenderung mendorong

perusahaan untuk melakukan praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*). Dalam penelitian Kurniasih dan Maria (2013) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap tax avoidance tetapi dalam penelitian Darmawan dan Calvin (2015) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif pada tax avoidance. Dan menurut penelitian oleh Asfiyati dan Kristiana (2013) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap tax avoidance.

Faktor yang kedua yang diamati untuk mengkaji penghindaran pajak adalah kebijakan hutang (*Leverage*). Menurut Sormin (2019) kebijakan hutang digunakan untuk mengukur cara aset perusahaan didanai oleh utang. Karena besarnya hutang dalam suatu perusahaan dapat memengaruhi besarnya pajak yang harus dibayar perusahaan, karena beban bunga atas utang bisa mengurangi pajak akibatnya pajak bagi perusahaan menjadi lebih murah. Menurut Triyanti, Titisari dan Dewi (2020) perusahaan yang mempunyai rasio leverage yang tinggi akan mendapatkan insentif pajak yang memanfaatkan beban bunga untuk memperkecil beban pajak yang dimiliki perusahaannya.

Hal yang sama juga dikatakan Adelina (2012) dalam Darmawan dan Sukartha (2014) penambahan jumlah utang akan mengakibatkan adanya beban bunga dan komponen tersebut akan mengurangi laba sebelum kena pajak, sehingga pajak yang harus dibayar akan berkurang. Dalam penelitian Hidayat (2018) leverage tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak hal ini tentunya bertolak belakang dengan teori yang ditunjukkan sebelumnya. Akan tetapi menurut

Lubis *et al.* (2017) mengungkapkan jika leverage berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Faktor yang ketiga yang diamati untuk mengkaji penghindaran pajak adalah pertumbuhan penjualan. Menurut Oktamawati (2017) pertumbuhan penjualan diukur berdasarkan perubahan penjualan perusahaan dari tahun ke tahun. Apabila penjualan bertambah maka laba yang akan diterima perusahaan juga meningkat, apabila laba tinggi maka beban pajak yang akan diterima perusahaan pun akan tinggi, hal ini akan mendorong perusahaan untuk menghindari pajak, dalam hasil penelitiannya Oktamawati menyebutkan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif dalam penghindaran pajak. Menurut Hidayat (2018) pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, perusahaan yang sedang tumbuh penjualannya serta dilakukan efisiensi akan memperoleh laba yang besar dan tidak perlu melakukan penghindaran pajak.

Berdasarkan uraian latar belakang dan fenomena di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Non Primer Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka permasalahan tersebut dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap tax avoidance pada perusahaan sektor barang konsumsi non primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah kebijakan hutang berpengaruh terhadap tax avoidance pada perusahaan sektor barang konsumsi non primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap tax avoidance pada perusahaan sektor barang konsumsi non primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap tax avoidance pada perusahaan sektor barang konsumsi non primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh kebijakan hutang terhadap tax avoidance pada perusahaan sektor barang konsumsi non primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap tax avoidance pada perusahaan sektor barang konsumsi non primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor mengenai perusahaan sektor barang konsumsi non primer. Sehingga investor bisa mempertimbangan saat pengambilan keputusan investasi.

2. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi khususnya mengenai perusahaan sektor barang konsumsi non primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dan perusahaan dapat melihat pengaruh ukuran perusahaan, kebijakan hutang, dan pertumbuhan penjualan terhadap tax avoidance. Hal ini bisa menjadi referensi acuan perusahaan dalam memperbaiki kinerja perusahaan serta menjadi lebih baik di masa yang mendatang.

1.4.2. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis

Bagi penulis dapat menambah pengetahuan dan mengimplementasikan teori-teori yang sudah diperoleh sebelumnya.

2. Bagi akademisi

Sebagai bahan tambahan kepustakaan dibidang manajemen keuangan dan pasar modal khususnya di Universitas Malikussaleh dan dapat digunakan sebagai bahan referensi tambahan bagi pihak kepentingan yang membutuhkan.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal (*signaling theory*) menurut Spence (1973) mendefinisikan teori sinyal sebagai upaya pemberi informasi untuk menggambarkan masalah dengan akurat kepada pihak lain sehingga pihak lain tersebut bersedia untuk berinvestasi meskipun dibawah ketidakpastian. Teori sinyal memberikan potongan informasi relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima, kemudian pihak penerima akan menyesuaikan perilakunya sesuai dengan pemahamannya terhadap sinyal tersebut.

Menurut Brigham & Houston (2014) teori sinyal adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan dalam memberikan petunjuk untuk investor terkait dengan pandangan manajemen pada prospek perusahaan di masa yang akan mendatang. Sinyal ini berupa informasi penting bagi investor mengenai penyajian gambaran penting pada kondisi saat ini, masa lalu ataupun masa yang akan datang.

Menurut Cornelius dan Hanna (2019) teori sinyal atau signalling theory mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan

pemilik. Signalling theory menunjukkan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dengan pengguna laporan keuangan atau stakeholder.

Sulistyowati dan Kananto (2018) menyatakan bahwa sebuah informasi merupakan bagian yang penting untuk investor karena informasi menyediakan catatan atau deskripsi, baik dari masa lalu, saat ini, maupun masa depan tentang sebuah perusahaan dalam bertahan di dunia bisnis dan tindakan pasar atas keberadaan informasi tersebut. Informasi yang diberikan sebagai pengumuman kepada pihak luar akan menjadi sinyal untuk para investor dalam membuat keputusan investasi. Sinyal yang diterima akan ditelaah oleh pihak investor untuk menentukan apakah sinyal tersebut merupakan sinyal baik atau sinyal buruk.

Khairuddin & Wandita (2016) menyatakan teori sinyal merupakan sinyal-sinyal informasi yang dibutuhkan oleh investor untuk mempertimbangkan dan menentukan apakah para investor akan menanamkan sahamnya atau tidak pada perusahaan yang bersangkutan. Dimana informasi mengenai perubahan harga dan volume saham mengandung informasi dalam memberikan bukti yang bermanfaat dan dapat digunakan dalam pengambilan keputusan.

Dari beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para peneliti di atas, dapat disimpulkan bahwa signalling theory adalah suatu sinyal yang diberikan oleh pihak manajemen kepada investor berupa publikasi laporan keuangan tahunan. Hal tersebut bisa dijadikan bahan pertimbangan investor dalam mengambil keputusan investasi.

2.1.2. Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Menurut Mardiasmo (2016) penghindaran pajak merupakan usaha untuk mengurangi beban pajak dengan tidak melanggar peraturan yang ada. Penghindaran pajak (*tax avoidance*) ini secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengoptimalkan laba setelah pajak dengan cara yang legal dengan memanfaatkan kelemahan peraturan yang ada salah satunya dengan meminimalisasi beban pajak.

Menurut Pohan (2016) penghindaran pajak adalah upaya menghindari pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak tanpa bertentangan dengan ketentuan perpajakan yang berlaku dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri untuk memperkecil jumlah pajak terhutang.

Menurut Anderson (2008) penghindaran pajak adalah cara mengurangi pajak yang masih dalam batas ketentuan perundang-undangan perpajakan dan dapat dibenarkan, terutama melalui perencanaan pajak. Penghindaran pajak ini juga merupakan suatu proses pengendalian tindakan agar terhindar dari konsekuensi pengenaan pajak yang tidak dikehendaki.

Menurut Anisa (2015), penghindaran pajak atau *tax avoidance* ialah penataan transaksi yang dilakukan oleh perusahaan untuk mendapatkan keuntungan pajak, manfaat ataupun pengurangan dengan cara yang dimaksudkan oleh hukum pajak tanpa melanggar aturan perpajakan yang berlaku.

Menurut Kessler (2020) menyimpulkan bahwa tax avoidance sebagai upaya yang dilakukan wajib pajak untuk meminimalkan pajak dengan cara yang bertentangan dengan maksud dan tujuan dari ketentuan peraturan perundang-undangan. Skema penghindaran pajak pada banyak negara dibedakan menjadi penghindaran pajak yang diperkenankan dan penghindaran pajak yang tidak diperkenankan.

Dari beberapa pengertian para peneliti di atas dapat disimpulkan bahwa penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah usaha untuk mengurangi beban pajak dan upaya menghindari pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak tanpa bertentangan dengan ketentuan perpajakan.

Dyrenge (2010) menemukan bahwa pengukuran Effective tax Rate (ETR) dikelompokkan menjadi 2 metode, yaitu :

1. GAAP ETR merupakan perhitungan tarif pajak efektif didasarkan pada Generally Accepted Accounting Principle (GAAP). Metode ini menghitung tarif pajak efektif melalui perbandingan total beban pajak (beban pajak kini dan tangguhan) dengan laba sebelum pajak. GAAP ETR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$GAAP\ ETR = \frac{Beban\ Pajak\ Penghasilan}{Laba\ Sebelum\ Pajak}$$

2. Cash ETR merupakan perhitungan tarif pajak efektif yang didasarkan pada kondisi yang sebenarnya. Metode ini menghitung tarif pajak efektif melalui rasio antara besar pajak yang akan dibayarkan dengan laba sebelum pajak. Cash ETR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$CASH\ ETR = \frac{Kas\ Yang\ Dibayarkan\ Untuk\ Pajak}{Laba\ Sebelum\ Pajak}$$

2.1.2.1. Perbedaan Penghindaran Pajak Dengan Penggelapan Pajak

Zain, M (2003) mendefenisikan penghindaran pajak dapat diartikan sebagai manipulasi penghasilannya secara legal yang masih sesuai dengan ketentuan perundang-undangan perpajakan untuk memperkecil jumlah pajak yang terhutang, sedangkan penggelapan (penyelundupan) pajak mengandung arti manipulasi secara ilegal atas penghasilannya untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang.

2.1.3. Ukuran Perusahaan

Menurut Hartono (2015) Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur dengan besarnya total aktiva atau harta perusahaan menggunakan penghitungan nilai logaritma total aktiva. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka transaksi yang terjadi akan semakin kompleks dan memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan celah-celah yang ada agar bisa melakukan tindakan tax avoidance dari setiap transaksi.

Saifudin dan Yunanda (2016) menyatakan ukuran perusahaan merupakan skala dimana suatu entitas dapat dikelompokkan sebagai entitas yang besar atau entitas yang kecil. Ukuran perusahaan tersebut didasarkan pada nilai equity, nilai penjualan, jumlah karyawan, total aset, dan lain sebagainya. Ada 3 kelompok ukuran perusahaan yaitu perusahaan kecil, menengah, dan besar.

Handayani, 2018) menyatakan ukuran perusahaan adalah gambaran mengenai ukuran besar atau kecilnya asset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan secara langsung mencerminkan tinggi rendahnya tingkat aktivitas

bisnis suatu perusahaan. Semakin besar perusahaan, semakin besar pula aktivitasnya.

Ukuran perusahaan adalah gambaran besarnya perusahaan yang dilihat berdasarkan total kekayaan perusahaan yaitu aset dan total penjualan pada satu tahun periode penjualan, ukuran perusahaan akan berdasarkan besar kecilnya akan digunakan investor sebagai variabel untuk membuat keputusan investasi. ukuran perusahaan dapat diukur dengan log natural total aset, hal tersebut dinilai bahwa ukuran tersebut memiliki bentuk yang stabil dibanding proksi lain dan berkesinambung secara periode. Menurut Putra, Suzan dan Kurnia (2019)

Dari beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para peneliti di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur dengan besarnya total aktiva ukuran perusahaan tersebut didasarkan pada nilai equity, nilai penjualan, jumlah karyawan, total asset.

Pengukuran ukuran perusahaan bisa dilakukan dengan transformasi total aktiva/aset entitas ke logaritma natural (Ln). Pengukuran ukuran perusahaan dengan Ln(total Aset) dinilai lebih stabil jika dibandingkan dengan proksi lainnya. Nilai total aktiva/aset biasanya bernilai lebih besar, maka nilai total aset disederhanakan dengan logaritma natural tanpa merubah proporsi jumlah aset yang sebenarnya (Christy dan Subagyo 2019).

Maka formula ukuran perusahaan yakni :

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

2.1.4. Kebijakan Hutang

Menurut Fahmi (2014) Rasio leverage merupakan rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan, oleh karena itu perusahaan harus menyeimbangkan berapa hutang yang layak diambil dan darimana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang.

Menurut Mamduh Hanafi dan Abdul Halim (2016) rasio leverage adalah rasio yang dipakai untuk mengukur kemampuan pada suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Leverage yaitu penggunaan dana pinjaman untuk meningkatkan potensi imbal hasil (return) dari sebuah investasi.

Menurut Hery (2016) rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana asset perusahaan dibiayai dengan utang, dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan asset.

Menurut Oktamawati (2017) menyebutkan semakin besar nilai utang perusahaan maka semakin rendah praktik penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan, perusahaan yang komposisi pendanaannya menggunakan utang akan menimbulkan beban bunga yang harus dibayar, rasio leverage yang tinggi akan menunjukkan perusahaan menggunakan pendanaan dari utang pihak ketiga yang akan menyebabkan tingginya juga bunga yang akan diterima perusahaan.

Dari beberapa pengertian yang dikemukakan para peneliti di atas, maka dapat disimpulkan bahwa leverage adalah kemampuan perusahaan dalam

melunasi seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan asset.

2.1.4.1. Jenis-Jenis Rasio Kebijakan Hutang

Menurut Hery (2016) terdapat beberapa jenis rasio kebijakan hutang (*leverage*) yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Jenis-jenis ini sebagai berikut :

a. *Debt to asset ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar asset perusahaan dibiayai oleh utang, atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan asset. Rasio ini mengukur perbandingan antara total utang dengan total asset.

$$DAR = \frac{\text{Total aset}}{\text{Total hutang}}$$

b. *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini membandingkan antara total kewajiban dengan total ekuitas.

$$DER = \frac{\text{Total liabilitas}}{\text{Total ekuitas}}$$

c. *Time interest earned ratio* merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan dalam membayar bunga. Rasio ini dihitung dari membandingkan antara laba sebelum bunga dan pajak dengan besarnya beban bunga yang harus dibayarkan.

$$\text{Time interest earned ratio} = \frac{\text{Earnings Before Interest \& Tax}}{\text{interest expense}} \times 100\%$$

2.1.5. Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan (*Growth Of Sale*) merupakan salah satu faktor penting yang menentukan kelangsungan perusahaan. Selain berasal dari hutang ataupun modal, dana perusahaan juga berasal dari penjualan produk-produk perusahaan baik berupa barang maupun jasa.

Kasmir (2016) mendefinisikan pertumbuhan penjualan menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan. Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang. Pertumbuhan penjualan merupakan indikator permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu industri. Pertumbuhan penjualan tinggi maka mencerminkan pendapatan perusahaan meningkat sehingga beban pajak meningkat.

Pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya (Kasmir, 2014). Menurut Brigham dan Houston dalam Andriyanto (2015) penjualan yang relatif stabil dapat lebih aman dalam mendapatkan banyak pinjaman dan menanggung beban tetap yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil. Peningkatan pada pertumbuhan penjualan cenderung dapat membuat suatu perusahaan mendapatkan laba yang besar dan perusahaan juga cenderung untuk melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Menurut (Halim 2015) Pertumbuhan penjualan merupakan selisih antara jumlah penjualan periode ini dibandingkan dengan periode sebelumnya. Bagi perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi, kecenderungan penggunaan hutang lebih besar dibandingkan perusahaan dengan tingkat pertumbuhan rendah.

Menurut Dewinta & Setiawan (2016) Pertumbuhan penjualan adalah kenaikan total penjualan suatu perusahaan setiap tahun. Pertumbuhan penjualan merupakan hasil dari penjualan yang artinya menunjukkan besarnya pertumbuhan laba. Keuntungan perusahaan akan semakin tinggi seiring dengan pertumbuhan penjualan yang bertambah. Hal tersebut menyebabkan perusahaan akan menjalankan kegiatan penghindaran pajak sehingga mengurangi beban pajak.

Dari beberapa pengertian yang dikemukakan para peneliti di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan merupakan menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan dan menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian.

Pertumbuhan penjualan dapat diukur dengan membandingkan penjualan tahun sekarang dikurangi penjualan tahun sebelumnya dengan penjualan tahun sebelumnya (Aramana, 2021).

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Penjualan tahun sekarang} - \text{Penjualan tahun sebelumnya}}{\text{Penjualan tahun sebelumnya}}$$

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan profitabilitas, kebijakan hutang dan pertumbuhan penjualan terhadap tax avoidance. Tax avoidance sudah banyak diteiliti oleh penelitian sebelumnya. Namun, masih banyak hasil penelitian yang berbeda-beda.

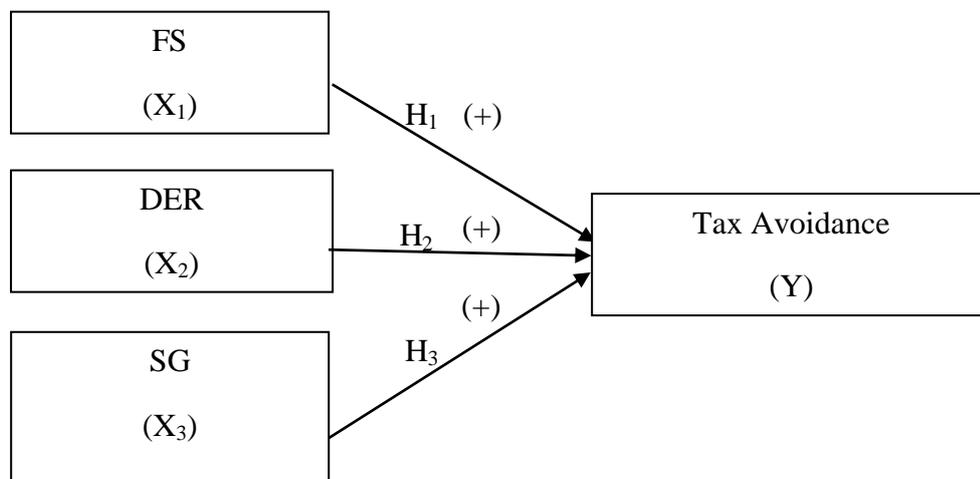
Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

| Nama Peneliti dan tahun | Judul | Variabel | Hasil |
|--|---|---|---|
| Heru Harmadi Sudibyo (2022) | Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak | Y: Penghindaran pajak X : ROA, DER dan Sales Growth | - Profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak - Leverage tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak - Pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak |
| Dita Rizky Purnomo dan Dini Widyawati (2022) | Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran perusahaan terhadap tax avoidance | Y: Tax Avoidance X : ROA, DER, dan Firm Size | - Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap tax avoidance - Leverage berpengaruh terhadap tax avoidance - Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap tax avoidance |
| Christili Tanjaya & Nazmel Nazir (2021) | Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak | Y: Penghindaran pajak X : ROA, DER, Sales Growth dan Firm Size | - Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak - Leverage dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak - Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak |

| | | | |
|---|---|--|---|
| Winda dan Augustpaosa Nariman (2021) | Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Terhadap Praktik Penghindaran Pajak | Y: Penghindaran pajak X : ROA, DER, Firm Size, dan Sales Growth | - Profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak - Kebijakan utang dan pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak |
| Achmad Wahyu Prasetyo dan Nora Hilmia Primasari (2021) | Pengaruh Komisaris Independen, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance | Y : Tax Avoidance X : Komisaris Independen, Sales Growth, ROA, DER, dan Firm Size | - Komisaris independen dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap tax avoidance - Pertumbuhan penjualan, leverage dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap tax avoidance |
| Ni Putu Novi Astari, Ni Putu Yuria Mendra dan Made Santana Putra Adiyadnya (2019) | Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance | Y: Penghindaran pajak X : Sales Growth, ROA, dan Firm Size | - Pertumbuhan penjualan, profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap tax avoidance - Leverage berpengaruh negatif terhadap tax avoidance |

2.3. Kerangka Konseptual

Berdasarkan tinjauan pustaka, fenomena yang telah diuraikan diatas, dan hasil penelitian terdahulu yang telah ditemukan oleh para peneliti ini sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis dalam membantu peneliti melakukan penelitian, maka dibuat kerangka teoritis yang akan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Kerangka konseptual sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Berdasarkan Gambar 2.1 di atas dapat memperlihatkan bahwa hubungan positif secara parsial antara variabel ukuran perusahaan (X_1), kebijakan hutang (X_2), pertumbuhan penjualan (X_3) terhadap tax avoidance (Y).

2.3.1. Pengaruh FS Terhadap *Tax Avoidance*

Skala besar dan kecilnya ukuran perusahaan ditentukan berdasarkan total asetnya, semakin besar total asetnya menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek baik dalam jangka waktu yang relatif panjang. Menurut Indriani, 2005 (dalam Rachmawati dan Triatmoko, 2007). Hal ini juga menggambarkan bahwa perusahaan lebih stabil dan lebih mampu dalam menghasilkan laba dibanding perusahaan dengan total aset yang kecil. Laba yang besar akan membuat beban pajaknya semakin besar sehingga perusahaan cenderung untuk melakukan tax avoidance. Perusahaan berskala kecil tidak dapat mengelola beban pajaknya secara optimal karena ahli dalam bidang perpajakan yang minim (Nicodeme, 2007 dalam Darmadi 2013).

2.3.2. Pengaruh DER Terhadap *Tax Avoidance*

Dengan adanya hutang yang disengaja oleh perusahaan untuk meminimalkan beban pajak, maka bisa dikatakan jika perusahaan tersebut menghindari pajak. Hal ini menandakan jika leverage memiliki pengaruh pada penghindaran pajak, artinya semakin tinggi leverage perusahaan maka semakin tinggi pula penghindaran pajak perusahaan. (Lubis, Ummayro and Sipahutar, 2017). Karena besarnya hutang dalam suatu perusahaan dapat memengaruhi besarnya pajak yang harus dibayar perusahaan, karena beban bunga atas utang bisa mengurangi pajak akibatnya pajak bagi perusahaan menjadi lebih murah (Sormin, 2019).

2.3.3. Pengaruh SG Terhadap *Tax Avoidance*

Pertumbuhan penjualan yang lebih besar biasanya disertai oleh pertumbuhan pendapatan yang lebih besar, dan hal ini menunjukkan jika pertumbuhan penjualan juga bisa memicu aktivitas penghindaran pajak. (Faradisty, Hariyani and Wiguna, 2019). Berdasarkan kajian yang dilakukan Dewi et al. (2021) mengatakan pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh pada penghindaran pajak perusahaan. Berbeda dengan kajian yang dilakukan oleh Fauzan et al. (2019) yang mengungkapkan pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh signifikan pada penghindaran pajak.

2.4. Hipotesis Penelitian

Dalam suatu penelitian dibutuhkan hipotesis, menurut Sugiyono (2016) hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat dan pertanyaan. Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- H₁ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap tax avoidance pada perusahaan sektor barang konsumsi non primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H₂ : Kebijakan hutang berpengaruh positif signifikan terhadap tax avoidance pada perusahaan sektor barang konsumsi non primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H₃ : Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap tax avoidance pada perusahaan sektor barang konsumsi non primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Objek dan Lokasi Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah ukuran perusahaan, kebijakan hutang, pertumbuhan penjualan dan tax avoidance pada perusahaan sektor barang konsumsi non primer. Lokasi penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia dengan mengunjungi website resminya yaitu www.idx.co.id. Penelitian ini dibatasi dari tahun 2020-2022.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2019), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti guna untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pada sektor barang konsumsi non primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sebanyak 128 perusahaan. (Lampiran 1)

3.2.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2019), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Sugiyono (2019) mengemukakan bahwa teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan

sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria penentuan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Jumlah populasi perusahaan sektor barang konsumsi non primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode tahun 2020-2022.
3. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam menggunakan rupiah sebagai mata uang pelaporan.
4. Perusahaan yang mengalami kerugian selama tahun pengamatan periode 2020-2022.

Tabel 3.1 Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

| Kriteria | Jumlah |
|---|---------|
| Jumlah populasi perusahaan sektor barang konsumsi non primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022 | 128 |
| Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode tahun 2020-2022 | (112) |
| Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam menggunakan rupiah sebagai mata uang pelaporan | (105) |
| Perusahaan yang mengalami kerugian selama tahun pengamatan periode 2020-2022 | (80) |
| Total Sampel | 25 |

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

| No | Kode Emiten | Perusahaan Sektor Barang Konsumsi non Primer |
|-----|-------------|---|
| 1. | ACES | Ace Hardware Indonesia Tbk. |
| 2. | BAYU | Bayu Buana Tbk. |
| 3. | CSAP | Catur Sentosa Adiprana Tbk. |
| 4. | ERAA | Erajaya Swasembada Tbk. |
| 5. | GEMA | Gema Grahasarana Tbk. |
| 6. | INDR | Indo-Rama Synthetics Tbk. |
| 7. | INDS | Indospring Tbk. |
| 8. | KPIG | MNC Land Tbk. |
| 9. | LPIN | Multi Prima Sejahtera Tbk |
| 10. | MDIA | Intermedia Capital Tbk. |
| 11. | MNCN | Media Nusantara Citra Tbk. |
| 12. | MPMX | Mitra Pinasthika Mustika Tbk. |
| 13. | SCMA | Surya Citra Media Tbk. |
| 14. | SMSM | Selamat Sempurna Tbk. |
| 15. | BOGA | Bintang Oto Global Tbk. |
| 16. | WOOD | Integra Indocabinet Tbk. |
| 17. | HRTA | Hartadinata Abadi Tbk. |
| 18. | MSIN | MNC Digital Entertainment Tbk. |
| 29. | EAST | Eastparc Hotel Tbk. |
| 20. | SLIS | Gaya Abadi Sempurna Tbk. |
| 21. | PMJS | Putra Mandiri Jembar Tbk. |
| 22. | ESTA | Esta Multi Usaha Tbk. |
| 23. | UFOE | Damai Sejahtera Abadi Tbk. |
| 24. | LFLO | Imago Mulia Persada Tbk. |
| 25. | MGLV | Panca Anugrah Wisesa Tbk. |

Sumber : Data Diolah Peneliti (2023)

Berdasarkan kriteria sampel di atas maka yang menjadi sampel penelitian ini sebanyak 25 Perusahaan sektor barang konsumsi non primer.

3.3. Jenis dan Sumber data

Menurut (Gujarati, 2012) ada beberapa jenis data penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Data *Cross-section* merupakan serangkaian data dari satu atau lebih variabel yang dikumpulkan pada periode waktu tertentu.
2. Data *time-series* merupakan serangkaian data pengamatan yang diambil pada waktu yang berbeda dan dikumpulkan secara berkala pada interval waktu tertentu.
3. Data panel merupakan gabungan antara data silang waktu (*cross-section*) dan data runtut waktu (*time series*).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan data panel. Data panel adalah data yang diperoleh dengan menggabungkan antara silang waktu (*cross-section*) dan data runtut waktu (*time series*). Data cross-section dalam penelitian ini adalah data dari 25 perusahaan barang konsumsi non primer yang terdaftar di BEI, sedangkan data time series dalam penelitian ini adalah data dari tahun 2020-2022.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2018:456) data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Adapun data dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan tahunan pada perusahaan sektor barang konsumsi non primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022. Data didapatkan dengan mengunjungi website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.4. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, sesuai dengan permasalahan yang diteliti adalah dengan metode dokumentasi. Metode studi dokumentasi dilakukan dengan menggunakan data laporan keuangan tahunan perusahaan sektor barang konsumsi non primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022.

3.5. Defenisi Operasional Variabel

Menurut (Sugiyono, 2019) variabel penelitian merupakan objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulanya. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel independen dan variabel dependen. Untuk menghindari salah pengertian setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti menyajikan definisi dari setiap operasional variabel.

3.5.1. Variabel Dependen (Y)

Menurut (Sugiyono, 2019) Variabel dependen atau disebut juga dengan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Yang menjadi variabel dependen pada penelitian ini adalah tax avoidance.

3.5.2. Variabel Independen (X)

Menurut (Sugiyono, 2019) Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan, kebijakan utang, dan pertumbuhan penjualan.

Tabel 3.3
Definisi Operasional Variabel

| Variabel | Definisi Operasional | Indikator | Skala |
|-------------|---|--|-------------|
| (Y) ETR | penghindaran pajak adalah upaya menghindari pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak tanpa bertentangan dengan ketentuan perpajakan yang berlaku yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan undang-undang dan peraturan pajak | $ETR = \frac{\text{Beban Pajak penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\%$ <p style="text-align: center;">Dyreg (2010)</p> | Persen tase |
| (X1) FS | Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur dengan besarnya total aktiva atau harta perusahaan menggunakan penghitungan nilai logaritma total aktiva. | $Firm\ Size = LN(\text{Total Aset})$ <p style="text-align: center;">Christy dan Subagyo (2019)</p> | Rasio |
| (X2) DER | kebijakan hutang (<i>leverage</i>) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana asset perusahaan dibiayai dengan utang. | $DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$ <p style="text-align: center;">Hery (2016)</p> | Persen tase |
| (X3) SG | pertumbuhan penjualan menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan. | $Sales\ Growth = \frac{\text{Penjualan tahun sekarang} - \text{Penjualan tahun sebelumnya}}{\text{Penjualan tahun sebelumnya}} \times 100\%$ <p style="text-align: center;">Aramana (2021)</p> | Persen tase |

3.6. Uji Asumsi Klasik

3.6.1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah regresi dalam penelitian ini memiliki residual terdistribusi secara normal atau tidak, pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan (Gujarati 2012).

Pada program *E-Views*, pengujian normalitas dilakukan dengan Jarque-Bera test. Uji Jarque-Bera mempunyai *chi square* dengan derajat bebas dua. Adapun cara pengembalian data keputusannya adalah sebagai berikut :

1. Jika hasil uji Jarque-Bera $>$ nilai *chi square* dan nilai *probability* $<$ 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data tidak terdistribusi secara normal.
2. Jika nilai uji Jarque-Bera $<$ nilai *chi square tabel* dan nilai *probability* $>$ 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data terdistribusi secara normal.

3.6.2. Uji Multikolinieritas

Dalam uji asumsi klasik, uji multikolinearitas merupakan uji untuk mengetahui terdapat atau tidaknya hubungan diantara variabel-variabel bebas. Menurut Ghozali (2011) uji ini bertujuan untuk menguji apakah pada model ini ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pada model yang baik ini seharusnya antar variabel independen tidak terjadi korelasi.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk melihat adanya gejala multikolinearitas adalah dengan menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Apabila korelasi antara dua variabel bebas melebihi 0,8 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terjadinya gejala multikolinearitas di dalam penelitian tersebut (Gujarati 2012).

3.6.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan, varians residul dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians residul dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka terjadi heteroskedastisitas. Metode yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan menggunakan Uji Glesjer yang dilakukan dengan menggunakan bantuan program E-Views. Uji Glesjer dilakukan dengan membuat nilai absolute dari residul kemampuan melakukan regresi seluruh variabel bebas terhadap nilai absolute residul. Adapun teknik pengambilan keputusan pada Uji Glesjer adalah sebagai berikut (Gujarati 2012) :

1. Jika nilai signifikansi seluruh variabel bebas pada Uji Glesjer berada di atas 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika nilai signifikansi seluruh variabel bebas pada Uji Glesjer berada di bawah 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas.

3.6.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu dengan yang lain. Masalah ini timbul karena residul tidak bebas dari observasi ke observasi lainnya (Ghozali, 2016).

Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan melakukan Uji Durbin-Watson (DW test). Menurut Ghozali (2011), ada tiga kriteria autokorelasi adalah sebagai berikut :

1. Nilai Uji Durbin-Watson di bawah -2 berarti diindikasikan adanya autokorelasi positif.
2. Nilai Uji Durbin-Watson di bawah -2 sampai 2 berarti tidak ada autokorelasi.
3. Nilai Uji Durbin-Watson di atas 2 berarti diindikasikan ada autokorelasi negatif.

3.7. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan model analisis data panel untuk menguji pengaruh variabel bebas yaitu ukuran perusahaan, kebijakan hutang dan pertumbuhan penjualan terhadap variabel terikat yaitu tax avoidance.

3.7.1. Model Regresi Data Panel

Menurut Gujarati (2012) mengatakan bahwa model data regresi data panel terdiri dari *common effect model* (CEM), *fixed effect model* (FEM) dan *random effect model* (REM) yaitu sebagai berikut :

1. Common Effect Model (CEM)

Model *Common Effect Model* (CEM) merupakan teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi data panel. Metode ini secara sederhana menggabungkan seluruh data *time series* dan *cross-section*. Model diestimasi dengan metode *ordinary least square* (OLS).

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1,it} + \dots + \beta_p X_{p,it} + U_{it}$$

2. *Fixed Effect Model (FEM)*

Model *Fixed Effect Model (FEM)* memperhitungkan kemungkinan bahwa peneliti menghadapi masalah *omitted-variables*, yang memungkinkan membawa perubahan pada *intercept time series* atau pada *cross-section*. Model ini menambahkan variabel dummy pada panel untuk mengizinkan adanya perubahan intersep. Pendekatan didasarkan adanya perbedaan intersep antara perusahaan namun intersepnya sama antar waktu. Pendekatan yang digunakan pada model ini adalah metode *Least Square Dummy Variables (LSDV)*. Adapun model persamaan regresinya yaitu sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1,it} + \dots + \beta_p X_{p,it} + U_{it}$$

3. *Random Effect Model (REM)*

Model *Random Effect Model (REM)* merupakan variasi dari estimasi *Generalized least square (GSL)*. Pendekatan ini memperbaiki efisiensi proses *least square* dengan memperhitungkan *error* dari *cross-section* dan *time series*. Model persamaan regresinya yaitu sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_{0i} + \beta_1 X_{1it} + \dots + \beta_p X_{pit} + U_{it}$$

3.7.2. Teknik Pemilihan Model

1. Uji Chow

Untuk menentukan model yang paling baik antara FEM dan CEM maka dapat dilakukan Uji Chow. Adapaun teknik pengambilan keputusan pada Uji Chow adalah sebagai berikut (Gujarati, 2005) :

- a. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka model yang baik adalah regresi data panel (FEM).

- b. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka model yang baik adalah regresi data panel (CEM).

2. Uji Hausman

Untuk menentukan model yang paling baik antara FEM dan REM dengan Uji Hausman. Menurut Gujarati (2005), teknik pengambilan keputusan pada Uji Hausman adalah sebagai berikut :

- a. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka model yang terbaik adalah regresi data panel (FEM).
- b. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka model yang terbaik adalah regresi data panel (REM).

Adapun persamaan yang dapat disusun pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 FirmSize_{it} + \beta_2 DER_{it} + \beta_3 Sales Growth_{it} + e_{it}$$

Keterangan :

| | |
|-----------------------------------|---|
| Y_{it} | = <i>Tax Avoidance</i> pada perusahaan i periode t |
| α | = Konstanta |
| $\beta_1, \beta_2,$ dan β_3 | = Koefisien regresi |
| $FirmSize_{it}$ | = Ukuran Perusahaan pada perusahaan i periode t |
| DER_{it} | = <i>Leverage</i> pada perusahaan i periode t |
| $Sales Growth_{it}$ | = Pertumbuhan Penjualan pada perusahaan i periode t |
| e_{it} | = <i>Error trem</i> pada perusahaan i periode t |

3.8. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk menguji kebenaran dari hipotesis yang telah dirumuskan pada bagian sebelumnya. Pengujian ini dilakukan secara parsial dan simultan.

3.8.1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t adalah jenis pengujian statistik yang dapat digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen dapat menerangkan variabel dependen secara individual. Uji t dilakukan dengan tingkat keyakinan 90% dan tingkat kesalahan analisis (α) 10% derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang digunakan adalah $df = n - k$. Taraf nyata inilah yang akan digunakan untuk mengetahui kebenaran hipotesis. Dasar pengambilan keputusan pada uji t adalah sebagai berikut (Ghozali, 2011) :

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikan $< 0,05$, maka H_1 , H_2 , dan H_3 diterima, yang artinya variabel independen yang terdiri dari ukuran perusahaan, kebijakan hutang, dan pertumbuhan penjualan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu *tax avoidance* pada perusahaan barang konsumsi non primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikan $> 0,05$, maka H_1 , H_2 , dan H_3 ditolak, artinya variabel independen yang terdiri dari ukuran perusahaan, kebijakan hutang dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu *tax avoidance* pada perusahaan sektor barang konsumsi non primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.8.2. Uji Koefisien (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan pengujian yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel terikat (dependen). Pengujian ini dilakukan dengan cara melihat nilai dari koefisien determinasi. Nilai koefisien (R^2) adalah antara 0 dan 1. Jika nilai R^2 mendekati 1, maka berarti bahwa variabel independen mampu memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. koefisien determinan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

R^2 : Koefisien korelasi yang dikuadratkan

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Perusahaan sektor barang konsumsi non primer merupakan industri yang memproduksi atau mendistribusikan barang dan jasa yang sifatnya dipengaruhi oleh kondisi ekonomi dan siklus bisnis perusahaan. Industri ini mencakup perusahaan yang memproduksi mobil penumpang dan komponennya, barang rumah tangga tahan lama (durable), pakaian, sepatu, barang tekstil, barang olahraga dan barang hobi. Selain itu industri ini juga menyediakan jasa pariwisata, rekreasi, pendidikan, penunjang konsumen, perusahaan media, periklanan, penyedia hiburan, dan perusahaan ritel barang sekunder. Kinerja sektor barang konsumsi non primer tergantung pada kondisi ekonomi, jika ekonomi meningkat maka perusahaan ini akan mendapatkan laba yang maksimal. Namun sebaliknya jika ekonomi menurun maka perusahaan ini akan mengalami kerugian.

Adapun objek penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan (FS), Kebijakan Hutang (DER), Pertumbuhan Penjualan (SG) dan Tax Avoidance (ETR) pada perusahaan sektor barang konsumsi non primer yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2020-2022. Berikut ini merupakan profil 25 perusahaan sektor barang konsumsi non primer yang diangkat menjadi sampel pada penelitian adalah sebagai berikut :

1. PT Hardware Indonesia Tbk (ACES)

PT Hardware Indonesia Tbk (ACES) adalah sebuah perusahaan ritel yang bergerak dalam bidang perlengkapan rumah dan produk gaya hidup. Pada akhir tahun 2016, perusahaan ini mengelola jaringan dari 129 toko ritel di kota besar Indonesia. Dengan total area lantai toko yang lebih luas dari 336.000 meter persegi, ACE Hardware Indonesia Tbk merupakan salah satu jaringan modern terbesar di bisnis ritel perlengkapan rumah dan gaya hidup di Indonesia. ACE Hardware Indonesia adalah pemegang waralaba (franchise) merek ACE Hardware (ditunjukkan oleh ACE Hardware corporation yang berbasis AS). Perusahaan ACE Hardware go public pada tanggal 6 November 2007 dengan saham tercatat sebesar 17.150.000.000. Perusahaan ini termasuk pada sektor industri perdagangan, jasa, investasi dan sub sektor perdagangan ritel.

2. PT Bayu Buana Tbk (BAYU)

PT Bayu Buana Tbk (BAYU) adalah perusahaan yang bergerak dibidang pelayanan jasa perjalanan wisata diantara lain, menyusun dan menjual paket wisata, menyelenggarakan dan menjual pelayaran wisata, menyelenggarakan pemanduan wisata, menyediakan fasilitas sewa mobil untuk wisatawan dan menjual tiket atau karcis sarana angkutan, serta mengurus dokumen-dokumen perjalanan yang sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku. PT Bayu Buana Tbk didirikan pada tanggal 17 Oktober 1972 dan memulai beroperasi secara komersial sejak tahun 1972. Kantor pusat Bayu Buana berlokasi di Jalan. Ir. H. Juanda III No 2, Jakarta Pusat 10120 Indonesia dan memiliki 12 kantor cabang

yang tersebar di Jakarta serta 7 kantor cabang di luar Jakarta. Perusahaan Bayu Buana (IPO) pada tanggal 30 Oktober 1989 dengan saham tercatat 353.220.780.

3. PT Bintang Oto Global Tbk (BOGA)

PT. Bintang Oto Global Tbk (BOGA) adalah perusahaan bergerak dalam bidang perdagangan dan investasi pada anak perusahaan yang bergerak di bidang penjualan suku cadang otomotif, layanan perawatan dan perbaikan, dan penyewaan kendaraan. Bintang Oto Global Tbk (BOGA) didirikan tanggal 29 September 2011 dengan nama PT Sumber Utama Niaga dan mulai beroperasi secara komersial tahun 2014. Bintang Oto Global Tbk berkantor pusat di Jl. S. Supriadi No. 19-22, Sukun, Kota Malang, Jawa Timur 65147 – Indonesia. Perusahaan Bintang Oto Global Tbk (BOGA) pada tanggal 19 Desember 2016 dengan saham tercatat 3.803.526.210.

4. PT Catur Sentosa Adiprana Tbk (CSAP)

PT Catur Sentosa Adiprana Tbk (CSAP) adalah perusahaan yang menjalankan usaha dibidang perdagangan besar berbagai macam material bangunan, bahan konstruksi kayu, bahan kimia, mesin kantor, kaca, porselen, semen, peralatan dan perlengkapan rumah tangga, dan produk susu. Saat ini, CSAP bersama anak perusahaannya menjalankan usaha dibidang distribusi bahan bangunan, distribusi bahan kimia, distribusi consumer goods dan toko ritel dengan brand “Mitra10” dan “Atria”. PT Catur Sentosa Adiprana Tbk didirikan pada tanggal 31 Desember 1983 dengan memulai kegiatan operasi komersialnya pada tahun 1983. Kantor pusat CSAP terletak di Jl. Daan Mogot Raya No. 234, Jakarta 11510 Indonesia. CSAP memiliki 43 cabang distribusi bahan bangunan, 4 cabang

distribusi kimia, 38 58 Program Studi Manajemen cabang area distribusi consumer goods, 42 toko ritel modern Mitra10 dan 15 showroom ritel modern Atria yang tersebar di seluruh Indonesia. Perusahaan ini go public pada tanggal 12 Desember 2007 dengan jumlah saham tercatat sebesar 4.458.352.920.

5. PT Eastparc Hotel Tbk (EAST)

PT Eastparc Hotel Tbk (EAST) adalah perusahaan bergerak dalam bidang. Penyelenggara jasa. Saat ini, EAST berusaha di bidang hotel bintang lima (Eastparc Hotel), hotel bintang empat, restoran, rumah minum/kafe dan event organizer. PT Eastparc Hotel Tbk (EAST) didirikan pada tanggal 26 Juli 2011 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2013. Kantor pusat Eastparc Hotel Tbk berlokasi di Jl. Kapas No.1 RT 03 RW 01 Caturtunggal, Depok, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281 – Indonesia. Perusahaan PT Eastparc Hotel Tbk (EAST) (IPO) pada tanggal 09 Juli 2019 dengan menerbitkan saham baru sejumlah 4.126.405.336.

6. PT Erajaya Swasembada Tbk (ERAA)

PT Erajaya Swasembada Tbk (ERAA) adalah perusahaan yang bergerak dibidang distribusi dan perdagangan peralatan telekomunikasi seperti telepon seluler, subscriber identity module card (SIM Card), Voucher untuk telepon seluler, aksesoris, komputer dan perangkat elektronik lainnya. PT Erajaya Swasembada Tbk didirikan pada tanggal 08 Oktober 1996 dengan memulai aktivitas usaha komersialnya sejak tahun 2000. Kantor pusat Erajaya Swasembada Tbk berlokasi di Jalan Gedong Panjang No. 29-30, Pakojan, Tambora, Jakarta Barat 11240 Indonesia. PT Erajaya Swasembada Tbk (IPO) pada tanggal 14

Desember 2011 dengan jumlah saham tercatat sebanyak 15.950.000.000 dan ERAA memiliki 1.218 gerai.

7. PT Esta Multi Usaha Tbk (ESTA)

PT Esta Multi Usaha Tbk (ESTA) adalah perusahaan bergerak dalam bidang Properti. PT Esta Multi Usaha Tbk (ESTA) didirikan pada tanggal 30 September 2011 mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2012. Kantor pusat Esta Multi Usaha Tbk berlokasi di Wisma D'Esta Komplek Komersial, Tangerang Selatan 15318 – Indonesia. Saat ini, PT Esta Multi Usaha memiliki bangunan hotel yang dioperasikan dengan nama D'esta Hotel 88 yang terletak di Jalan Cut Meutia, Bekasi. Perusahaan PT Esta Multi Usaha Tbk (ESTA) (IPO) pada tanggal 09 Maret 2020 dengan menerbitkan saham baru sejumlah 2.425.354.179.

8. PT Gema Grahasarana Tbk (GEMA)

PT Gema Grahasarana Tbk (GEMA) adalah perusahaan yang bergerak dibidang perdagangan umum, industry dan jasa perancangan dan pemborongan di bidang interior dan furniture. Gema Grahasarana Tbk (GEMA) didirikan tanggal 07 Desember 1984 dengan nama PT Gema Gerhana Sarana dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1984. Kantor pusat GEMA berlokasi Jl. Boulevard Gading Serpong Blok O No. 7 & 8 Gading Serpong, Tangerang, Banten 15334 – Indonesia. Perusahaan PT Gema Grahasarana Tbk (GEMA) IPO pada tanggal 12 Agustus 2002 dengan saham tercatat 1.600.000.000.

9. PT Hartadinata Abadi Tbk (HRTA)

PT Hartadinata Abadi Tbk (HRTA) adalah perusahaan bergerak dalam bidang industri perhiasan emas. PT Hartadinata Abadi Tbk (HRTA) didirikan

pada tanggal 29 Maret 2004 dan memulai kegiatan komersial pada tahun 2004. Kantor pusat Hartadinata Abadi Tbk berlokasi di Jl. Kopo Sayati No. 165, Bandung, Jawa Barat 40228 – Indonesia. HRTA juga memiliki saluran distribusi internal meliputi 69 toko perhiasan emas ritel ACC dan toko perhiasan emas premium yang terdiri dari 3 gerai Claudia Perfect Jewellery dan 2 gerai Celine Jewellery yang berlokasi di beberapa daerah di Indonesia. Perusahaan PT Hartadinata Abadi Tbk (HRTA) (IPO) pada tanggal 21 Juni 2017 dengan menerbitkan saham baru sejumlah 4.605.262.400.

10. PT Indo-Rama Synthetics Tbk (INDR)

PT Indo-Rama Synthetics Tbk (INDR) adalah perusahaan yang bergerak dibidang usaha pemintalan benang, benang polyester filamen (termasuk benang mikrofilamen), polyester staple fibre, pet resin, tekstil grade chips dan kain polyester (grey dan kain jadi), investasi dan pengoperasian dari pembangkit tenaga listrik tenaga Uap (PLTU). PT Indo-Rama Synthetics Tbk didirikan pada tanggal 03 April 1974 dan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1976. Kantor pusat terletak di Graha Irama, Lantai 17, Jln. H.R. Rasuna Said Blok X-1, Jakarta 12950 Indonesia. Perusahaan ini go public pada tanggal 03 Agustus 1990 dengan jumlah saham tercatat sebesar 654.351.707.

11. PT Indospring Tbk (INDS)

PT Indospring Tbk (INDS) adalah perusahaan yang bergerak dibidang di industri suku cadang otomotif khususnya spring, terdiri dari leaf spring dan coil spring. Indospring Tbk (INDS) didirikan tanggal 05 Mei 1978 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1979. Kantor pusat Indospring Tbk

terletak di Jalan Mayjend Sungkono No. 10, Segoromadu, Gresik, Jawa Timur 61123 – Indonesia. Perusahaan PT Indospring Tbk (INDS) IPO pada tanggal 10 Agustus 1990 dengan saham tercatat 656.249.710.

12. PT MNC Land Tbk (KPIG)

PT MNC Land Tbk (KPIG) adalah perusahaan yang bergerak dibidang pengembangan dan manajemen resor dan hotel. MNC Land Tbk (dahulu Global Land Development Tbk / Kridaperdana Indahgraha Tbk) (KPIG) didirikan tanggal 11 Juni 1990 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1995. Kantor pusat MNC Land berdomisili di MNC Tower, Lantai 17 unit 1703, Jl. Kebon Sirih No. 17-19, Jakarta 10340 – Indonesia. Perusahaan PT MNC Land Tbk (KPIG) IPO tanggal 30 Maret 2000 dengan saham tercatat 88.688.299.330.

13. PT Imago Mulia Persada Tbk (LFLO)

PT Imago Mulia Persada Tbk (LFLO) adalah perusahaan bergerak dalam bidang perdagangan, industri, pembangunan, agrobisnis, angkutan, percetakan, perbengkelan dan jasa. PT Imago Mulia Persada Tbk (LFLO) didirikan pada tanggal 20 Juni 2014 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2015. Kantor pusat Imago Mulia Persada Tbk berlokasi di Gedung Menara Karya Lt. 28, Jl. HR Rasuna Said Kav 1-2 X-5 No. 28F, Kuningan Timur, Setiabudi, Jakarta Selatan 12950 – Indonesia. Perusahaan PT Imago Mulia Persada Tbk (LFLO) (IPO) pada tanggal 06 April 2021 dengan menerbitkan saham baru sejumlah 1.307.734.937.

14. PT Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN)

PT. Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN) adalah perusahaan bergerak di bidang pembuatan busi dan suku cadang mobil. Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN) didirikan tanggal 07 Januari 1982 dengan nama PT Lippo Champion Glory dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1987. Kantor pusat LPIN berdomisili di Karawaci Office Park Blok M No. 39-50 Lippo Karawaci, Tangerang 15139, sedangkan pabriknya berlokasi di Jl. Kabupaten No. 454, Desa Tlajung Udik, Kecamatan Gunung Putri, Bogor Jawa Barat. Perusahaan PT. Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN) IPO pada tanggal 17 oktober 1994 dengan saham tercatat 1.924.688.333.

15. PT Intermedia Capital Tbk (MDIA)

PT. Intermedia Capital Tbk (MDIA) adalah perusahaan bergerak di bidang penyiaran televisi. Perusahaan ini adalah pemegang mayoritas saham ANTV. Intermedia Capital Tbk (MDIA) didirikan tanggal 25 Februari 2008 mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2008. Kantor Pusat Intermedia Capital Tbk beralamat di The Convergence Indonesia Lantai 27, Jl. H.R. Rasuna said, Karet Kuningan, Setiabudi, Jakarta 12940 – Indonesia. Induk usaha Intermedia Capital Tbk adalah Visi Media Asia Tbk (VIVA). Sedangkan induk usaha terakhir Intermedia Capital Tbk adalah PT Bakrie Global Ventura (dahulu PT CMA Indonesia). Perusahaan PT. Intermedia Capital Tbk (MDIA) IPO pada tanggal 11 April 2014 dengan saham tercatat 39.215.538.400.

16. PT Panca Anugrah Wisesa Tbk (MGLV)

PT Panca Anugrah Wisesa Tbk (MGLV) adalah perusahaan bergerak dalam bidang memproduksi produk rumah tangga mewah, seperti peralatan dapur dan sanitasi, furnitur mewah, marmer dan granit. PT Panca Anugrah Wisesa Tbk (MGLV) didirikan pada tanggal 6 Juni 2012 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2013. Kantor pusat Panca Anugrah Wisesa Tbk berlokasi di Gedung Jakarta Design Center Lt 2, SR 07, Jalan Jend. Gatot Subroto Kav. 53, Petamburan, Jakarta 10260 – Indonesia. Perusahaan PT Panca Anugrah Wisesa Tbk (MGLV) (IPO) pada tanggal 08 Juni 2021 dengan menerbitkan saham baru sejumlah 1.904.883.411.

17. PT Mitra Komunikasi Nusantara Tbk (MNCN)

PT Mitra Komunikasi Nusantara Tbk (MNCN) adalah perusahaan yang bergerak dibidang perdagangan, pembangunan, industri, jasa, pertambangan, pengangkutan darat, percetakan dan pertanian. Kegiatan utama (MNCN) adalah bergerak dalam bidang perdagangan umum terutama telepon seluler (ponsel), gadget (samartphone, tablet dll) dan voucher isi ulang. PT Mitra Komunikasi Nusantara didirikan pada tanggal 14 Juli 2008. Kantor pusat MNCN berlokasi di Roxy Mas E2 atau E35, Jln. K.H. Hasyim Ashari No. 125, Jakarts Pusat 10150, sedangkan kantor korespodensi beralamat di Axa Tower Lt. 42 Suite 3-5 Jl. Prof Dr Satrio Kav 18, Jakarta Selatan 12940. Perusahaan ini go public pada tanggal 22 Juni 2007 dengan jumlah saham tercatat sebesar 15.049.787.710.

18. PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk (MPMX)

PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk (MPMX) adalah perusahaan yang bergerak dibidang perdagangan, jasa, industri, dan pengangkutan darat. Mitra Pinasthika Mustika Tbk (MPMX) didirikan tanggal 02 November 1987 dan memulai kegiatan komersial pada tahun 1987. Kantor Pusat Mitra Pinasthika Mustika Tbk beralamat di Lippo Kuningan, Lantai 26, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. B-12 Kuningan, Jakarta 12920 – Indonesia. Perusahaan PT. Mitra Pinasthika Mustika Tbk (MPMX) IPO pada tanggal 29 Mei 2013 dengan saham tercatat 4.462.963.276.

19. PT MNC Digital Entertainment Tbk (MSIN)

PT MNC Digital Entertainment Tbk (MSIN) adalah perusahaan bergerak dalam bidang perdagangan, industri pengolahan, pengangkutan dan pergudangan, konstruksi, informasi dan komunikasi, jasa (aktivitas professional, ilmiah dan teknis), dan kesenian, hiburan dan rekreasi. PT MNC Digital Entertainment Tbk (dahulu MNC Studios International Tbk) (MSIN) didirikan dengan nama PT Bhakti Media International pada tanggal 13 Juli 2000 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2000. Kantor pusat MNC Digital Entertainment Tbk berlokasi di Gedung MNC Pictures, Komplek MNC Studios, Jl. Raya Perjuangan, Jakarta Barat 11530 – Indonesia. Perusahaan PT MNC Digital Entertainment Tbk (MSIN) (IPO) pada tanggal 08 Juni 2018 dengan menerbitkan saham baru sejumlah 12.135.235.641.

20. PT Putra Mandiri Jembar Tbk (PMJS)

PT Putra Mandiri Jembar Tbk (PMJS) adalah perusahaan induk yang menjalankan kegiatan usaha melalui perusahaan anak di bidang perdagangan, dealer resmi dan jasa yang berhubungan dengan kendaraan bermotor termasuk jasa reparasi dan perawatan, penyewaan kendaraan dan platform pasar otomotif. PT Putra Mandiri Jembar Tbk (PMJS) didirikan pada tanggal 18 Juli 2003. Kantor pusat Putra Mandiri Jembar Tbk berlokasi di DIPO Tower, Lantai 18, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 51-52, Slipi, Jakarta Pusat 10260 – Indonesia. Perusahaan PT Putra Mandiri Jembar Tbk (PMJS) (IPO) pada tanggal 18 Desember 2019 dengan menerbitkan saham baru sejumlah 13.755.600.000.

21. PT Surya Citra Media Tbk (SCMA)

PT Surya Citra Media Tbk (SCMA) adalah perusahaan yang bergerak dibidang usaha yang terkait dengan jasa multimedia, kegiatan usaha utama SCMA meliputi stasiun televisi free to air (SCTV, Indosiar dan SCP) dan belanganan (Nex Parabola) : megaportal website yang menyediakan berbagai informasi terkini, media periklanan film dan konten, industri multimedia, prasaranana studio. PT Surya Citra Media Tbk (SCMA) didirikan pada tanggal 29 Januari 1999 dan memulai beroperasi secara komersial pada tahun 2022. Kantor pusat Surya Citra Media Tbk berlokasi di SCTV TowerSenayan City, Jalan Asia Afrika Lot 19, Jakarta 10270 Indonesia. Perusahaan ini (IPO) pada tanggal 16 Juli 2002 dengan jumlah saham sebesar 73.970.569.505.

22. PT Gaya Abadi Sempurna Tbk (SLIS)

PT Gaya Abadi Sempurna Tbk (SLIS) adalah perusahaan bergerak dalam bidang perdagangan komponen elektronik, kendaraan listrik. PT Gaya Abadi Sempurna Tbk (SLIS) didirikan pada tanggal 26 September 1996 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1996. Kantor pusat Gaya Abadi Sempurna Tbk berlokasi di Jl. Raya Serang KM 29, Kp. Ilat No. 8, RT 002/RW 003, Kel. Gembong, Kec. Balaraja, Kab. Tangerang, Banten – Indonesia. Perusahaan Gaya Abadi Sempurna Tbk (SLIS) (IPO) pada tanggal 07 Oktober 2019 dengan menerbitkan saham baru sejumlah 2.463.335.050.

23. PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM)

PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM) adalah perusahaan kegiatan utama bergerak dalam bidang industri alat-alat pelengkapan dari berbagai macam alat-alat mesin pabrik dan kendaraan, dan jasa sejenisnya. PT Selamat Sempurna Tbk didirikan pada tanggal 19 Januari 1976 dan memulai kegiatan operasi komersialnya sejak tahun 1980. Kantor pusat SMSM berlokasi di Wisma ADR, Jalan Pluit Raya I No. 1, Jakarta Utara 14440 Indonesia. Perusahaan PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM) (IPO) pada tanggal 09 September 1996 dengan menerbitkan saham baru sejumlah 5.758.675.440.

24. PT Damai Sejahtera Abadi Tbk (UFOE)

PT Damai Sejahtera Abadi Tbk (UFOE) adalah perusahaan bergerak dalam bidang perusahaan ritel elektronik dan perabot rumah tangga . PT Damai Sejahtera Abadi Tbk (UFOE) dikenal dengan UFO Elektronika didirikan pada tanggal 29 Januari 2004 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2004.

Kantor pusat Damai Sejahtera Abadi Tbk berlokasi di Jl. Kertajaya 149, Kel. Airlangga, Kec. Gubeng, Kota Surabaya, Jawa Timur 60286 – Indonesia.. Perusahaan PT Damai Sejahtera Abadi Tbk (UFOE) (IPO) pada tanggal 01 Februari 2021 dengan menerbitkan saham baru sejumlah 2.287.500.000.

25. PT Integra Indocabinet Tbk (WOOD)

PT Integra Indocabinet Tbk (WOOD) adalah perusahaan bergerak dalam bidang industri mebel, industri kayu, dan melakukan usaha di bidang perdagangan, termasuk perdagangan impor dan ekspor. Integra Indocabinet Tbk (WOOD) didirikan pada tanggal 19 Mei 1989. Kantor pusat Integra berlokasi di Jl. Raya Betoro 678, Sedati, Sidoarjo 61253, Jawa Timur – Indonesia. Perusahaan PT Integra Indocabinet Tbk (WOOD) (IPO) pada tanggal 21 Juni 2017 dengan menerbitkan saham baru sejumlah 6.437.500.000.

4.2. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif suatu metode untuk mendeskripsikan dan memberikan gambaran secara umum mengenai distribusi frekuensi variabel-variabel serta karakteristik dari masing-masing variabel penelitian yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), maksimum, dan minimum. Hasil analisis statistik deskriptif pada penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1 Analisis Statistik Deskriptif

| | ETR | FS | DER | SG |
|--------------|----------|-----------|----------|-----------|
| Mean | 0.264696 | 24.69228 | 0.824356 | 0.210624 |
| Median | 0.221419 | 26.30420 | 0.736623 | 0.124396 |
| Maximum | 1.726302 | 31.09537 | 2.864348 | 3.311515 |
| Minimum | 0.003792 | 15.03206 | 0.057589 | -0.770772 |
| Std. Dev. | 0.228909 | 4.603576 | 0.657919 | 0.551115 |
| Skewness | 4.118460 | -0.864760 | 1.194093 | 3.489490 |
| Kurtosis | 24.65784 | 2.666235 | 4.178046 | 19.35732 |
| Jarque-Bera | 1677.840 | 9.695734 | 22.16009 | 988.3377 |
| Probability | 0.000000 | 0.007845 | 0.000015 | 0.000000 |
| Sum | 19.85219 | 1851.921 | 61.82666 | 15.79678 |
| Sum Sq. Dev. | 3.877540 | 1568.276 | 32.03146 | 22.47587 |
| Observations | 75 | 75 | 75 | 75 |

Sumber : Data diolah peneliti, (2023)

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat dilihat ada 75 observasi yang dilakukan dalam penelitian ini untuk *tax avoidance*. Nilai terendah pada *tax avoidance* dalam penelitian ini adalah 0.003792 dan nilai tertinggiya 1.726302. Adapun nilai rata-rata *tax avoidance* pada penelitian ini adalah 0.264696 dengan nilai standar deviasi 0.228909. Nilai rata-rata lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasi hal ini menunjukan bahwa *tax avoidance* pada sektor barang konsumsi non primer periode 2020-2022 mengalami fluktuasi rendah.

Ukuran perusahaan (FS) pada penelitian ini dilakukan observasi sebanyak 75 observasi. Nilai terendah pada ukuran perusahaan (FS) adalah 15.03206 dan nilai tertinggiya 31.09537. Adapun nilai rata-rata ukuran perusahaan (FS) 24.69228 dengan nilai standar deviasi 4.603576. Nilai rata-rata lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasi hal ini menunjukan bahwa ukuran

perusahaan (FS) pada sektor barang konsumsi non primer periode 2020-2022 mengalami fluktuasi rendah.

Kebijakan hutang (DER) pada penelitian ini dilakukan observasi sebanyak 75 observasi. Nilai terendah pada kebijakan hutang (DER) adalah 0.057589 dan nilai tertinggiya 2.864348. Adapun nilai rata-rata kebijakan hutang (DER) 0.824356 dengan nilai standar deviasi 0.657919. Nilai rata-rata lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasi hal ini menunjukkan bahwa kebijakan hutang (DER) pada sektor barang konsumsi non primer periode 2020-2022 mengalami fluktuasi rendah.

Pertumbuhan penjualan (SG) pada penelitian ini dilakukan observasi sebanyak 75 observasi. Nilai terendah pada Pertumbuhan penjualan (SG) adalah -0.770772 dan nilai tertinggiya 3.311515. Adapun nilai rata-rata kebijakan hutang (DER) 0.210624 dengan nilai standar deviasi 0.551115. Nilai rata-rata lebih kecil dibandingkan dengan nilai standar deviasi hal ini menunjukkan bahwa Pertumbuhan penjualan (SG) pada sektor barang konsumsi non primer periode 2020-2022 mengalami fluktuasi tinggi.

4.3. Analisis Korelasi

Analisis korelasi adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil analisis korelasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2 Analisis Korelasi

| Correlation t-Statistic Probability | ETR | FS | DER | SG |
|---|----------------------------------|----------------------------------|--------------------------------|----------------------------|
| ETR | 1.000000 ----- ----- | | | |
| FS | -0.137509 -1.186143 0.2394 | 1.000000 ----- ----- | | |
| DER | 0.155967 1.349090 0.1815 | -0.002736 -0.023381 0.9814 | 1.000000 ----- ----- | |
| SG | -0.227259 -1.993877 0.0499 | 0.097992 0.841295 0.4029 | 0.021368 0.182613 0.8556 | 1.000000 ----- ----- |

Sumber : Data diolah peneliti, (2023)

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, dapat dilihat seluruh nilai korelasi dari semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Untuk melihat korelasi dari setiap variabel bebas (FS, DER, dan SG) terhadap variabel terikat (ETR) dapat dilihat pada kolom (ETR) Adapun hasil analisis korelasi variabel bebas dan variabel terikat pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

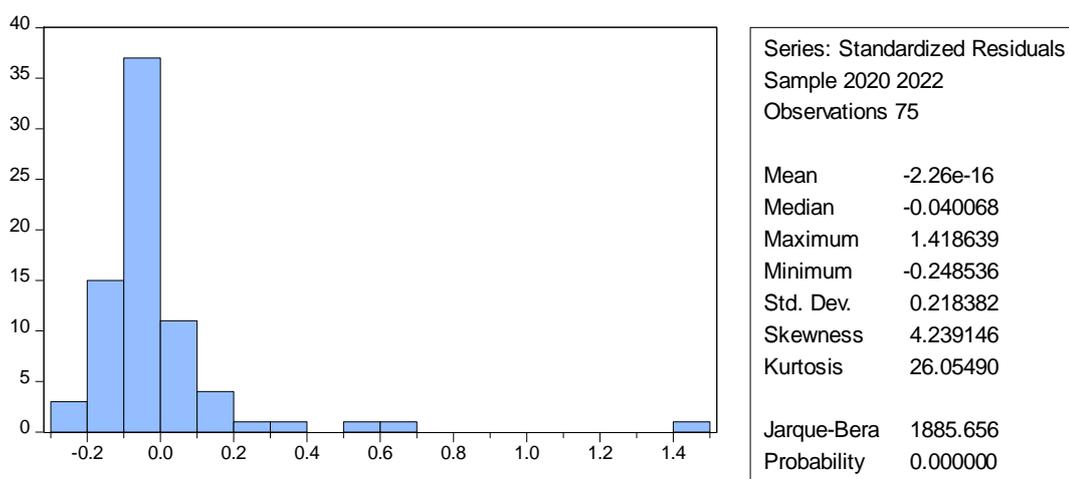
1. Ukuran perusahaan (FS) berkorelasi negatif tapi tidak signifikan pada level 10% dengan *tax avoidance* (ETR) sebesar -0.137509.
2. Kebijakan hutang (DER) berkorelasi positif tapi tidak signifikan pada level 10% dengan *tax avoidance* (ETR) sebesar 0.155967.
3. Pertumbuhan penjualan (SG) berkorelasi negatif tapi tidak signifikan pada level 10% dengan *tax avoidance* (ETR) sebesar -0.227259.

4.4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan salah satu pengujian yang harus dilewati dalam analisis linear berganda adalah uji asumsi klasik. Ghozali (2011) menyatakan bahwa uji asumsi klasik dilakukan agar model regresi linear berganda memenuhi kriteria BLUE (Based Linear Unbiased Estimator). Selain itu, uji asumsi klasik juga merupakan pengujian kualitas data yang akan digunakan pada penelitian ini. Hasil uji asumsi klasik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

4.4.1. Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan untuk mengetahui apakah regresi dalam penelitian ini memiliki residual terdistribusi secara normal atau tidak. Menurut (Ghozali, 2016) model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian statistik. Uji normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan uji Jarque-Bera. Adapun hasil uji Jarque-Bera pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini adalah sebagai berikut :



Sumber : Data diolah peneliti, (2023)

Gambar 4.1 Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 4.1. diatas, dapat dilihat bahwa nilai *Probability Jarquare Bera* sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Oleh sebab itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa pada penelitian ini data tidak terdistribusi secara normal. Data penelitian ini berbentuk panel maka setiap cross section memiliki tren data yang berbeda-beda setiap tahunnya, sehingga asumsi normalitas dapat diabaikan (Gujarati & Porter, 2012).

4.4.2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah suatu model regresi penelitian terdapat korelasi atau hubungan diantara variabel-variabel bebas. Menurut Ghozali (2011) model regresi yang baik itu seharusnya antara variabel independen tidak terjadi korelasi. Salah satu cara yang dilakukan untuk melihat gejala multikolinearitas adalah dengan menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Apabila korelasi antara dua variabel bebas melebihi 0,8 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terjadinya gejala multikolinearitas di dalam penelitian tersebut (Gujarati & Porter, 2012).

Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas

| | FS | DER | SG |
|-----|-----------|-----------|----------|
| FS | 1.000000 | -0.002736 | 0.097992 |
| DER | -0.002736 | 1.000000 | 0.021368 |
| SG | 0.097992 | 0.021368 | 1.000000 |

Sumber : Data diolah peneliti, (2023)

Berdasarkan hasil Uji Multikolinieritas pada tabel 4.3 terlihat bahwa nilai antar variabel FS,DER,dan SG, dibawah 0,8 sehingga dapat disimpulkan data dalam penelitian ini terbebas dari multikolinieritas.

4.4.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan, varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka terjadi heteroskedastisitas. Metode yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan menggunakan Uji Glejser. Menurut (Ghozali, 2016) model penelitian yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

Menurut (Gujarati & Porter, 2012) menyatakan jika nilai signifikansi seluruh variabel bebas pada Uji Glejser berada di atas 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya jika nilai signifikansi seluruh variabel bebas pada Uji Glejser berada di bawah 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas. Hasil Uji Glejser pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.4 Uji Heteroskedastisitas

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 0.2729 | 0.1324 | 2.0607 | 0.0430 |
| FS | -0.0067 | 0.0052 | -1.2900 | 0.2012 |
| DER | 0.0196 | 0.0353 | 0.5569 | 0.5793 |
| SG | -0.0442 | 0.0392 | -1.1285 | 0.2629 |

Sumber : Data diolah peneliti, (2023)

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat dilihat, bahwa seluruh variabel bebas pada hasil uji Glejser di atas 0,05 maka daripada itu dapat ditarik kesimpulan bahwa data pada penelitian ini bebas dari gejala heteroskedastisitas.

4.4.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu dengan yang lain. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari observasi ke observasi lainnya (Ghozali, 2016).

Tabel 4.5 Uji autokorelasi

| | | | |
|--------------------|--------|--------------------|--------|
| R-squared | 0.071 | Mean dependent var | 0.2103 |
| Adjusted R-squared | 0.0317 | S.D. dependent var | 0.2082 |
| F-statistic | 1.8088 | Durbin-Watson stat | 1.8265 |
| Prob(F-statistic) | 0.1534 | | |

Sumber : Data diolah peneliti, (2023)

Uji autokorelasi dapat dilihat dari nilai *Durbin Watson*. Pada penelitian ini nilai *Durbin Watson* sebesar 1.8265. Nilai tersebut berada diantara nilai toleransi di dalam uji autokorelasi yaitu -2 dan 2. Berdasarkan kriteria yang dikemukakan oleh (Gujarati & Porter, 2012), nilai tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa model pada penelitian ini terbebas dari gejala autokorelasi.

4.5. Regresi Data Panel

4.5.1. Teknik Pemilihan Model

Agar mendapatkan analisis regresi data panel yang baik maka perlu dilakukan teknik pemilihan model. Analisis regresi data panel terdiri dari 3 model yaitu Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM). Untuk mendapatkan model terbaik dalam penelitian ini,

maka dapat dilakukan Uji Chow dan Uji Hausman. Hasil uji Chow dan Uji Hausman dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Uji Chow

Uji Chow (Chow Test) adalah pengujian yang dilakukan untuk menentukan model yang paling baik antara Common Effect Model (CEM) dan Fixed Effect Model (FEM). Menurut Gujarati & Porter (2012) menyatakan bahwa dasar pengambilan keputusan pada uji Chow adalah dengan melihat probability. Apabila nilai signifikansi (probability < 0,05) maka model yang baik adalah regresi data panel (FEM). Apabila nilai signifikansi (probability > 0,05) maka model yang baik adalah regresi data panel (CEM). Hasil Uji Chow pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6 Hasil Uji Chow

| Effects Test | Statistic | d.f. | Prob. |
|--------------------------|-----------|---------|--------|
| Cross-section F | 1.495710 | (24,47) | 0.1178 |
| Cross-section Chi-square | 42.558881 | 24 | 0.0112 |

Sumber : Data diolah peneliti, (2023)

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, terlihat bahwa nilai *Probability Baris Chi Square* sebesar 0.0112 artinya lebih < dari 0,05. Adapun pengambilan keputusan dalam Uji *Chow* Menurut Gujarati dan porter, (2012) Apabila nilai *Probability Chi Square* lebih kecil dari 0,05 maka model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM). sehingga perlu dilakukan pengujian lebih lanjut dengan Uji Hausman.

2. Uji Hausman

Uji Hausman (Hausman Test) adalah pengujian yang dilakukan untuk menentukan model yang paling baik antara Common Effect Model (CEM) dan Fixed Effect Model (REM). Menurut Gujarati & Porter (2012) dasar pengambilan keputusan uji Hausman adalah dengan melihat nilai probability. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka model yang terbaik adalah regresi data panel (FEM). Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka model yang terbaik adalah regresi data panel (REM). Hasil Uji Hausman pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7 Hasil Uji Hausman

| Test Summary | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob. |
|----------------------|-------------------|--------------|--------|
| Cross-section random | 2.052648 | 3 | 0.5616 |

Sumber : Data diolah peneliti, (2023)

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, terlihat nilai *Probability* sebesar 0.5616 artinya lebih $> 0,05$. Menurut Gujarati dan porter, (2005) Pengambilan keputusan dalam Uji Hausman jika nilai *Probability* lebih $>$ dari 0,05 maka model yang terpilih adalah *Random Effect Model* (REM). Sehingga dapat di simpulkan model terbaik dalam penelitian ini menggunakan *Random Effect Model* (REM).

4.5.2. Teknik Pemilihan Model

Berdasarkan teknik penentuan model yang sudah dilakukan pada penelitian ini, maka model yang diterapkan dalam penelitian ini adalah model Random Effect Model (REM) dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.8 Estimasi Regresi Data Panel dengan Random Effect Model (REM)

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------|-------------|--------------------|-------------|----------|
| C | 0.384948 | 0.168692 | 2.281956 | 0.0255 |
| FS | -0.005821 | 0.006579 | -0.884801 | 0.3793 |
| DER | 0.049256 | 0.044068 | 1.117709 | 0.2675 |
| SG | -0.081274 | 0.045732 | -1.777164 | 0.0798 |
| R-squared | 0.071001 | Mean dependent var | | 0.210264 |
| Adjusted R-squared | 0.031747 | S.D. dependent var | | 0.208180 |
| S.E. of regression | 0.204849 | Sum squared resid | | 2.979370 |
| F-statistic | 1.808777 | Durbin-Watson stat | | 1.826523 |
| Prob(F-statistic) | 0.153367 | | | |

Sumber : Data diolah peneliti, (2023)

Keterangan : Ukuran Perusahaan (FS), Kebijakan Hutang (DER), dan Pertumbuhan Penjualan (SG). Signifikansi 1%, 5%, dan 10% dinyatakan di tanda ***, **, *.

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, maka dapat disusun persamaan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$ETR = 0.384948 + -0.005821FS + 0.049256DER + -0.081274SG$$

Dari hasil persamaan di atas maka dapat dilihat bahwa nilai konstanta pada penelitian ini sebesar 0.384948. Hal ini menunjukkan bahwa variabel FS, DER, dan SG tidak memiliki nilai (bernilai 0). Maka *tax avoidance* (ETR) akan tetap konstan dengan nilai 0.384948.

Ukuran perusahaan (FS) memiliki hubungan negatif terhadap *tax avoidance* (ETR) dengan nilai koefisien regresi sebesar -0.005821. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan ditambah 1% maka akan menurunkan nilai *tax avoidance* (ETR) sebesar -0.0058%.

Kebijakan hutang (DER) memiliki hubungan positif terhadap *tax avoidance* (ETR) dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.049256. Hal ini

menunjukkan bahwa kebijakan hutang ditambah 1% maka akan menaikkan nilai *tax avoidance* (ETR) sebesar 0.0492%.

Pertumbuhan penjualan (SG) memiliki hubungan negatif terhadap *tax avoidance* (ETR) dengan nilai koefisien regresi sebesar -0.081274. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan ditambah 1% maka akan menurunkan nilai *tax avoidance* (ETR) sebesar -0.0812%.

4.6. Pengujian Hipotesis

4.6.1. Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji t. Hasil uji digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Adapun kriteria pengambilan keputusan uji t ialah dengan melihat nilai *t*-tabel dan nilai *probability level* kesalahan yang diterapkan pada penelitian ini adalah 5%. Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

4.6.1.1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan tabel 4.8 Hasil Estimasi Regresi Data Panel dengan *Random Effect Model*, dapat dilihat bahwa (FS) memiliki nilai *probability* sebesar 0.3793. Ukuran perusahaan (FS) tersebut tidak berpengaruh signifikan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ukuran perusahaan (FS) tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* (ETR) pada sektor barang konsumsi non primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Hal ini menunjukkan H_1 pada penelitian ini ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang ditemukan oleh Oktamawati (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan (FS) tersebut tidak signifikan terhadap *tax avoidance*. Artinya apabila kemampuan perusahaan yang besar, perusahaan tersebut cenderung tidak melakukan penghindaran pajak.

4.6.1.2. Pengaruh Kebijakan Hutang terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan tabel 4.8 Hasil Estimasi Regresi Data Panel dengan *Random Effect Model*, dapat dilihat bahwa DER memiliki nilai *probability* sebesar 0.2675. Kebijakan hutang (DER) tersebut tidak berpengaruh signifikan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kebijakan hutang (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* (ETR) pada sektor barang konsumsi non primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Hal ini menunjukkan H₂ pada penelitian ini ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang ditemukan oleh Ngadiman dan Puspitasari (2014) menyatakan bahwa kebijakan hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. artinya semakin besar jumlah pembiayaan yang berasal dari hutang pihak ketiga yang digunakan oleh perusahaan yang akan mengakibatkan laba berkurang sehingga kecenderungan manajemen perusahaan dalam melakukan *tax avoidance* akan menurun. Melainkan bahwa *leverage* yang tinggi tidak memberikan dampak signifikan terhadap *tax avoidance*, karena seberapa besar perusahaan menggunakan hutangnya juga tidak meningkatkan performa perusahaan malah semakin besar nilai *leverage* justru menambah beban bunga yang harus dibayar juga oleh perusahaan.

4.6.1.3. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan tabel 4.8 Hasil Estimasi Regresi Data Panel dengan *Random Effect Model*, dapat dilihat bahwa SG memiliki nilai *probability* sebesar 0.0798. Pertumbuhan penjualan (SG) tersebut berpengaruh negatif dan signifikan di level 10%. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pertumbuhan penjualan (SG) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance* (ETR) pada sektor barang konsumsi non primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Hal ini menunjukkan H₃ pada penelitian ini ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang ditemukan oleh Swingly dan Sukartha (2015) dan Christy dan Subagyo (2019) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Artinya pada perusahaan semakin banyak penjualan, semakin banyak laba yang didapatkan sehingga perusahaan tidak menghindari pajak.

4.6.2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan tabel 4.8 hasil regresi, nilai untuk *adjusted R-squared* yaitu 0.031747. Hal ini mencerminkan kemampuan dari variabel bebas yakni ukuran perusahaan, kebijakan hutang dan pertumbuhan penjualan dapat menjelaskan variabel terikatnya yakni *tax avoidance* adalah 31,747% dan sisa sebesar 68,253% dijelaskan oleh faktor-faktor atau variabel lain diluar penelitian ini.

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang sudah dilakukan pada penelitian ini maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Ukuran perusahaan (FS) tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* (ETR) pada sektor barang konsumsi non primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.
2. Kebijakan hutang (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* (ETR) pada sektor barang konsumsi non primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.
3. Pertumbuhan penjualan (SG) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance* (ETR) pada sektor barang konsumsi non primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi manajemen perusahaan diharapkan dapat lebih memperhatikan setiap tindakan yang akan dilakukan serta risiko yang akan ditanggung terkait dengan kewajiban beban pajaknya.

2. Bagi pemerintah diharapkan dapat meningkatkan pengawasan terhadap perusahaan-perusahaan yang melaporkan kewajiban perpajakan sehingga dapat mengurangi praktik penghindaran pajak (tax avoidance) yang terjadi pada perusahaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian pada perusahaan yang terdaftar di BEI yang bergerak dibidang usaha yang lebih luas dan tidak terbatas pada sektor barang konsumsi non primer saja.

DAFTAR REFERENSI

- Adnan., Ilham,R.N., Likdanawati., Hamdiih., Sinta I. (2022). Community Service Activities Socialization Avoid Study Investment To The Student Bond Of Serdang Berdagai. *International Review of Practical Innovation, Technology And Green Energy*. 2(2), 61-64. <https://doi.org/10.54443/irpitage>.
- Ainniyya, S. M., Sumiati, A., & Susanti, S. (2021). Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 5(2). <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i2.1106>
- Agustina, I., Eprianto, I., & Pramukty, R. (2023). Pengaruh Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2017 - 2021. *Jurnal Economina*, 2(2), 464-475. <https://Doi.Org/10.55681/Economina.V2i2.322>
- Andy. (2018). Pengaruh Return On Asset, Debt To Equity Ratio, Debt To Assets Ratio, Ukuran Perusahaan Dan Deferred Tax Expense Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Sektor Perhotelan, Restoran, Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia . *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 16(2), 42-53. <https://Jurnal.Buddhidharma.Ac.Id/Index.Php/PE>
- Apridila, I., Asmeri, R., & Putri, S. Y. A. (2021). Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2018). *Pareso Journal*, 3(4), 823-842. <https://ejurnal-unespadang.ac.id/index.php/PJ/article/view/449/461>
- Apriliani, T., & Abdurrahman. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Social Logica*, 3(1), 12-21. <https://doi.org/10.54964/liabilitas.v7i1.193>
- Astari, N. P. N., Mendra, N. P. Y., & Adiyadnya, M. S. P. (2019). *Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance*.
- Augustpaosa Nariman, W. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Terhadap Praktik Penghindaran Pajak. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 3(2), 629. <https://doi.org/10.24912/jpa.v3i2.11711>
- Aulia, I., & Mahpudin, E. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Akuntabel*, 17(2), 289-300.

[Http://Journal.Feb.Unmul.Ac.Id/Index.Php/AKUNTABEL](http://Journal.Feb.Unmul.Ac.Id/Index.Php/AKUNTABEL)

- Azzahra, A. D., Hasanuh, N., Suartini, S., & Sulistiyo, H. (2022). Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Periode 2016-2020. *Sosio E-Kons*, 14(2), 165. <https://doi.org/10.30998/sosioekons.v14i2.12994>
- Dewinta, I. A. R., & Setiawan, P. E. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3), 1584–1615.
- Dita Rizky Purnomo, D. W. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(9), 1–16. <https://Nasional.Kontan.Co.Id>
- Faricha Aulia Ananda, Herawati, R., & Samasta, A. S. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis*, 2(1), 78–85. <https://doi.org/10.56127/Jaman.V2i1.211>
- Fitria, G. N., & Bintara, R. (2022). Penghindaran Pajak: Dampak Profitabilitas, Leverage dan Pertumbuhan Penjualan. *Media Akuntansi Perpajakan*, 7(2), 23–33. <https://doi.org/10.52447/map.v7i2.6628>
- Harianto, R. (2020). Pengaruh Strategi Bisnis, Kepemilikan Institusional dan Kebijakan Utang Terhadap Penghindaran Pajak. *Liability*, 02(1), 49–69.
- Irwanto, T., Maemunah, M., & Lukita, C. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Jurnal Mahasiswa Manajemen Dan Akuntansi*, 2(2), 304–323. <http://journal.ubpkarawang.ac.id/mahasiswa/index.php/JMMA/article/view/521>
- Khomsiyah, N., Muttaqin, N., & Katias, P. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Tata Kelola Perusahaan, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2018. *Ecopreneur.12*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.51804/econ12.v4i1.917>
- Mahdiana, M. Q., & Amin, M. N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7, 127–138.

- Mulyani, S., Kusmuriyanto, & Suryarini, T. (2017). Analisis Determinan Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Di Indoensia. *Jurnal RAK (Riset Akuntansi Keuangan)*, 2(3), 53–66.
- Muthmainah, S., & Hermanto. (2023). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Kebijakan Utang dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 8(1), 396. <https://doi.org/10.33087/jmas.v8i1.744>
- Prasetyo, A. W., & Primasari, N. H. (2021). Pengaruh Komisaris Independen, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(1), 1–18.
- Puspita, D., & Febrianti, M. (2018). Faktor-faktor yang memengaruhi penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(1), 38–46. <https://doi.org/10.34208/jba.v19i1.63>
- Putri, W. S. E. (2021). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Capital Instensity dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bsinis Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara.
- Rahmatina Yeni, Husaini, & Darmawati. (2022). Analisis Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi Pada Sektor Perusahaan Barang Konsumen Non Primer Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Visioner & Strategis*, 11(September), 57–67.
- Sánchez-Ballesta, J. P., & Yagüe, J. (2023). Tax avoidance and the cost of debt for SMEs: Evidence from Spain. *Journal of Contemporary Accounting and Economics*, 19(2), 100362. <https://doi.org/10.1016/j.jcae.2023.100362>.
- Sari, E. D. P., & Marsono, S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2018. *Journal of Accounting And Financial*, 5(1), 45–52. <https://doi.org/10.36418/syntax-idea.v3i2.1050>
- Setiawati, E. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak. Fakultas Bisnis Universitas Buddha Dharma Tangerang.
- Sudibyoy, H. H. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan

Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis*, 2(1), 78–85.

Tanjaya, C., & Nazir, N. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Trisaksti*, 8(1), 189–208. <https://doi.org/10.56127/jaman.v2i1.211>

Tessalonika Roh Nauli Saragih, Rizki Pitri Nova, & Napitupulu, I. H. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Tax Avoidance. *Konferensi Nasional Sosial Dan Engineering Politeknik Negeri Medan*. <https://doi.org/10.29313/bcsbm.v1i1.101>

Utama, F., Kirana, D. J., & Sitanggang, K. (2019). Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Biaya Hutang Dan Kepemilikan Institusional Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(1), 47–60. <https://doi.org/10.34208/jba.v21i1.425>

Wanda, A. P., & Halimatusadiah, E. (2021). Pengaruh Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Riset Akuntansi*, 1(1), 59–65. <https://doi.org/10.29313/jra.v1i1.194>

www.kemenkeu.go.id/

<https://money.kompas.com/>

Lampiran 1 : Sampel Penelitian

| NO | KODE | PERUSAHAAN | KETERANGAN |
|----|------|--------------------------------|--------------|
| 1 | ABBA | Mahaka Media Tbk. | Tidak sampel |
| 2 | ACES | Ace Hardware Indonesia Tbk. | Sampel |
| 3 | AKKU | Anugerah Kagum Karya Utama Tbk | Tidak sampel |
| 4 | ARGO | Argo Pantes Tbk | Tidak sampel |
| 5 | ARTA | Arthavest Tbk | Tidak sampel |
| 6 | AUTO | Astra Otoparts Tbk. | Tidak sampel |
| 7 | BATA | Sepatu Bata Tbk. | Tidak sampel |
| 8 | BAYU | Bayu Buana Tbk | Sampel |
| 9 | BIMA | Primarindo Asia Infrastructure | Tidak sampel |
| 10 | BLTZ | Graha Layar Prima Tbk. | Tidak sampel |
| 11 | BOLT | Garuda Metalindo Tbk. | Tidak sampel |
| 12 | BRAM | Indo Kordsa Tbk. | Tidak sampel |
| 13 | BUVA | Bukit Uluwatu Villa Tbk. | Tidak sampel |
| 14 | CINT | Chitose Internasional Tbk. | Tidak sampel |
| 15 | CNTX | Century Textile Industry Tbk. | Tidak sampel |
| 16 | CSAP | Catur Sentosa Adiprana Tbk. | Sampel |
| 17 | ECII | Electronic City Indonesia Tbk. | Tidak sampel |
| 18 | ERAA | Erajaya Swasembada Tbk. | Sampel |
| 19 | ERTX | Eratex Djaja Tbk. | Tidak sampel |
| 20 | ESTI | Ever Shine Tex Tbk. | Tidak sampel |
| 21 | FAST | Fast Food Indonesia Tbk. | Tidak sampel |
| 22 | FORU | Fortune Indonesia Tbk | Tidak sampel |
| 23 | GDYR | Goodyear Indonesia Tbk. | Tidak sampel |
| 24 | GEMA | Gema Grahasarana Tbk. | Sampel |
| 25 | GJTL | Gajah Tunggal Tbk. | Tidak sampel |
| 26 | GLOB | Globe Kita Terang Tbk. | Tidak sampel |
| 27 | HDTX | Panasia Indo Resources Tbk. | Tidak sampel |
| 28 | HOME | Hotel Mandarine Regency Tbk. | Tidak sampel |
| 29 | HOTL | Saraswati Griya Lestari Tbk. | Tidak sampel |
| 30 | IIKP | Inti Agri Resources Tbk | Tidak sampel |
| 31 | IKAI | Intikeramik Alamasri Industri | Tidak sampel |
| 32 | IMAS | Indomobil Sukses Internasional | Tidak sampel |
| 33 | INDR | Indo-Rama Synthetics Tbk. | Sampel |
| 34 | INDS | Indospring Tbk. | Sampel |
| 35 | JIHD | Jakarta International Hotels & | Tidak sampel |
| 36 | JSPT | Jakarta Setiabudi Internasiona | Tidak sampel |

| | | | |
|----|------|----------------------------------|--------------|
| 37 | KICI | Kedaung Indah Can Tbk | Tidak sampel |
| 38 | KPIG | MNC Land Tbk. | Sampel |
| 39 | LMPI | Langgeng Makmur Industri Tbk. | Tidak sampel |
| 40 | LPIN | Multi Prima Sejahtera Tbk | Sampel |
| 41 | LPPF | Matahari Department Store Tbk. | Tidak sampel |
| 42 | MAMI | Mas Murni Indonesia Tbk | Tidak sampel |
| 43 | MAPI | Mitra Adiperkasa Tbk. | Tidak sampel |
| 44 | MASA | Multistrada Arah Sarana Tbk. | Tidak sampel |
| 45 | MDIA | Intermedia Capital Tbk. | Sampel |
| 46 | MICE | Multi Indocitra Tbk. | Tidak sampel |
| 47 | MNCN | Media Nusantara Citra Tbk. | Sampel |
| 48 | MPMX | Mitra Pinasthika Mustika Tbk. | Sampel |
| 49 | MSKY | MNC Sky Vision Tbk. | Tidak sampel |
| 50 | MYTX | Asia Pacific Investama Tbk. | Tidak sampel |
| 51 | NIPS | Nipress Tbk. | Tidak sampel |
| 52 | PANR | Panorama Sentrawisata Tbk. | Tidak sampel |
| 53 | PBRX | Pan Brothers Tbk. | Tidak sampel |
| 54 | PDES | Destinasi Tirta Nusantara Tbk | Tidak sampel |
| 55 | PGLI | Pembangunan Graha Lestari Inda | Tidak sampel |
| 56 | PJAA | Pembangunan Jaya Ancol Tbk. | Tidak sampel |
| 57 | PNSE | Pudjiadi & Sons Tbk. | Tidak sampel |
| 58 | POLY | Asia Pacific Fibers Tbk | Tidak sampel |
| 59 | PRAS | Prima Alloy Steel Universal Tb | Tidak sampel |
| 60 | PSKT | Red Planet Indonesia Tbk. | Tidak sampel |
| 61 | PTSP | Pioneerindo Gourmet Internatio | Tidak sampel |
| 62 | RALS | Ramayana Lestari Sentosa Tbk. | Tidak sampel |
| 63 | RICY | Ricky Putra Globalindo Tbk | Tidak sampel |
| 64 | SCMA | Surya Citra Media Tbk. | Sampel |
| 65 | SHID | Hotel Sahid Jaya International | Tidak sampel |
| 66 | SMSM | Selamat Sempurna Tbk. | Sampel |
| 67 | SONA | Sona Topas Tourism Industry Tbk. | Tidak sampel |
| 68 | SRIL | Sri Rejeki Isman Tbk. | Tidak sampel |
| 69 | SSTM | Sunson Textile Manufacture Tbk | Tidak sampel |
| 70 | TELE | Omni Inovasi Indonesia Tbk. | Tidak sampel |
| 71 | TFCO | Tifico Fiber Indonesia Tbk. | Tidak sampel |
| 72 | TMPO | Tempo Intimedia Tbk. | Tidak sampel |
| 73 | TRIO | Trikonsel Oke Tbk. | Tidak sampel |
| 74 | TRIS | Trisula International Tbk. | Tidak sampel |
| 75 | UNIT | Nusantara Inti Corpora Tbk | Tidak sampel |

| | | | |
|-----|------|--------------------------------|--------------|
| 76 | VIVA | Visi Media Asia Tbk. | Tidak sampel |
| 77 | JGLE | Graha Andrasentra Propertindo | Tidak sampel |
| 78 | MARI | Mahaka Radio Integra Tbk. | Tidak sampel |
| 79 | MKNT | Mitra Komunikasi Nusantara Tbk | Tidak sampel |
| 80 | BOGA | Bintang Oto Global Tbk. | Sampel |
| 81 | CARS | Industri dan Perdagangan Bintr | Tidak sampel |
| 82 | MINA | Sanurhasta Mitra Tbk. | Tidak sampel |
| 83 | MAPB | MAP Boga Adiperkasa Tbk. | Tidak sampel |
| 84 | WOOD | Integra Indocabinet Tbk. | Sampel |
| 85 | HRTA | Hartadinata Abadi Tbk. | Sampel |
| 86 | MABA | Marga Abhinaya Abadi Tbk. | Tidak sampel |
| 87 | NASA | Andalan Perkasa Abadi Tbk. | Tidak sampel |
| 88 | BELL | Trisula Textile Industries Tbk | Tidak sampel |
| 89 | DFAM | Dafam Property Indonesia Tbk. | Tidak sampel |
| 90 | PZZA | Sarimelati Kencana Tbk. | Tidak sampel |
| 91 | MSIN | MNC Digital Entertainment Tbk. | Sampel |
| 92 | MAPA | Map Aktif Adiperkasa Tbk. | Tidak sampel |
| 93 | NUSA | Sinergi Megah Internusa Tbk. | Tidak sampel |
| 94 | FILM | MD Pictures Tbk. | Tidak sampel |
| 95 | DIGI | Arkadia Digital Media Tbk. | Tidak sampel |
| 96 | DUCK | Jaya Bersama Indo Tbk. | Tidak sampel |
| 97 | YELO | Yelooo Integra Datanet Tbk. | Tidak sampel |
| 98 | SOTS | Satria Mega Kencana Tbk. | Tidak sampel |
| 99 | ZONE | Mega Perintis Tbk. | Tidak sampel |
| 100 | CLAY | Citra Putra Realty Tbk. | Tidak sampel |
| 101 | NATO | Surya Permata Andalan Tbk. | Tidak sampel |
| 102 | HRME | Menteng Heritage Realty Tbk. | Tidak sampel |
| 103 | FITT | Hotel Fitra International Tbk. | Tidak sampel |
| 104 | BOLA | Bali Bintang Sejahtera Tbk. | Tidak sampel |
| 105 | POLU | Golden Flower Tbk. | Tidak sampel |
| 106 | IPTV | MNC Vision Networks Tbk. | Tidak sampel |
| 107 | EAST | Eastparc Hotel Tbk. | Sampel |
| 108 | INOV | Inocycle Technology Group Tbk. | Tidak sampel |
| 109 | SLIS | Gaya Abadi Sempurna Tbk. | Sampel |
| 110 | PMJS | Putra Mandiri Jembar Tbk. | Sampel |
| 111 | ESTA | Esta Multi Usaha Tbk. | Sampel |
| 112 | SBAT | Sejahtera Bintang Abadi Textil | Tidak sampel |
| 113 | CBMF | Cahaya Bintang Medan Tbk. | Tidak sampel |
| 114 | CSMI | Cipta Selera Murni Tbk. | Tidak sampel |

| | | | |
|-----|------|--------------------------------|--------------|
| 115 | UANG | Pakuan Tbk. | Tidak sampel |
| 116 | SOFA | Boston Furniture Industries Tb | Tidak sampel |
| 117 | TOYS | Sunindo Adipersada Tbk. | Tidak sampel |
| 118 | SCNP | Selaras Citra Nusantara Perkas | Tidak sampel |
| 119 | PLAN | Planet Properindo Jaya Tbk. | Tidak sampel |
| 120 | UFOE | Damai Sejahtera Abadi Tbk. | Sampel |
| 121 | SNLK | Sunter Lakeside Hotel Tbk. | Tidak sampel |
| 122 | LFLO | Imago Mulia Persada Tbk. | Sampel |
| 123 | LUCY | Lima Dua Lima Tiga Tbk. | Tidak sampel |
| 124 | MGLV | Panca Anugrah Wisesa Tbk. | Sampel |
| 125 | IDEA | Idea Indonesia Akademi Tbk. | Tidak sampel |
| 126 | DEPO | Caturkarda Depo Bangunan Tbk. | Tidak sampel |
| 127 | DRMA | Dharma Polimetal Tbk. | Tidak sampel |
| 128 | ASLC | Autopedia Sukses Lestari Tbk. | Tidak sampel |

Lampiran 2 : Ringkasann Data Variabel Penelitian Sebelum Outlier Data

| KODE PERUSAHAAN | TAHUN | ETR | FS | DER | SG |
|-----------------|-------|-------------|-------------|-------------|--------------|
| ACES | 2020 | 0,262576811 | 29,61161752 | 0,387730236 | -0,08898735 |
| | 2021 | 0,198801191 | 29,60108554 | 0,304213889 | -0,119053745 |
| | 2022 | 0,218488859 | 29,61191977 | 0,221649562 | 0,031690787 |
| BAYU | 2020 | 0,566477142 | 27,26373203 | 0,739653944 | -0,770772195 |
| | 2021 | 0,615357321 | 27,3232848 | 0,611648498 | -0,109806964 |
| | 2022 | 0,044722637 | 27,39905964 | 0,906596137 | 2,655227831 |
| CSAP | 2020 | 0,470029823 | 22,75355207 | 2,708825127 | 0,045881514 |
| | 2021 | 0,217834312 | 22,86393506 | 2,754713295 | 0,124396207 |
| | 2022 | 0,223124518 | 22,98976728 | 2,864347881 | 0,079306914 |
| ERAA | 2020 | 0,268331094 | 23,14019419 | 0,971057762 | 0,035469893 |
| | 2021 | 0,252261707 | 23,15443984 | 0,759763046 | 0,274188642 |
| | 2022 | 0,281021251 | 23,55989791 | 1,36825525 | 0,138139517 |
| GEMA | 2020 | 0,853267298 | 27,60263744 | 1,621094157 | -0,170915094 |
| | 2021 | 0,22707859 | 27,69568319 | 1,732032718 | 0,128089363 |
| | 2022 | 0,942922625 | 27,72146117 | 1,795014629 | -0,001034256 |
| INDR | 2020 | 0,086945814 | 20,45388931 | 1,028954861 | -0,232767996 |
| | 2021 | 0,161685706 | 20,62399529 | 0,952121657 | 0,500914703 |
| | 2022 | 0,181791169 | 20,58377411 | 0,869908044 | 0,058861559 |
| INDS | 2020 | 0,219944426 | 28,77398157 | 0,139121153 | -0,222473342 |
| | 2021 | 0,260020077 | 28,89481405 | 0,236147579 | 0,625773684 |
| | 2022 | 0,233694162 | 28,98749139 | 0,301811874 | 0,377634934 |
| KPIG | 2020 | 0,003791968 | 31,01295453 | 0,264112851 | -0,364315258 |
| | 2021 | 0,066216687 | 31,06216587 | 0,263199196 | 0,032352608 |
| | 2022 | 0,031924927 | 31,09537358 | 0,253773777 | 0,602737379 |
| LPIN | 2020 | 0,198103638 | 26,54569732 | 0,089780037 | 0,166467771 |
| | 2021 | 0,081412027 | 26,46267305 | 0,094558043 | 0,168908377 |
| | 2022 | 0,160451265 | 26,54466226 | 0,107243147 | 0,432979994 |
| MDIA | 2020 | 0,223616265 | 22,60951655 | 1,595189395 | 0,00000000 |
| | 2021 | 0,424827325 | 22,42111865 | 1,07540275 | 0,056317967 |
| | 2022 | 0,416039489 | 22,77538107 | 1,642717764 | -0,065193148 |
| MNCN | 2020 | 0,200299531 | 16,75590109 | 0,308488224 | -0,047540961 |
| | 2021 | 0,197899727 | 16,85405248 | 0,177913321 | 0,209345547 |
| | 2022 | 0,193278562 | 16,92553351 | 0,126216878 | -0,057850779 |
| MPMX | 2020 | 0,328221573 | 16,03578282 | 0,456358754 | -0,324783581 |
| | 2021 | 0,206655473 | 16,10498346 | 0,576895289 | 0,065440756 |
| | 2022 | 1,726302163 | 16,00041713 | 0,436797941 | 0,069622899 |

| | | | | | |
|------|------|-------------|-------------|-------------|--------------|
| SCMA | 2020 | 0,227160003 | 22,63530943 | 0,736623429 | -0,076447859 |
| | 2021 | 0,22464114 | 23,01715735 | 0,328669906 | 0,162542526 |
| | 2022 | 0,379294314 | 23,11743574 | 0,258321828 | 0,202735225 |
| SMSM | 2020 | 0,212127412 | 15,03206172 | 0,274500002 | -0,178392204 |
| | 2021 | 0,210270797 | 15,16847096 | 0,328760184 | 0,287361231 |
| | 2022 | 0,201414332 | 15,2924627 | 0,319534431 | 0,175653404 |
| BOGA | 2020 | 0,382423456 | 27,11206127 | 0,361393184 | -0,395525438 |
| | 2021 | 0,265498704 | 27,42492148 | 0,750640455 | 0,163835287 |
| | 2022 | 0,412705691 | 27,53104833 | 0,886714402 | 0,318853825 |
| WOOD | 2020 | 0,221418963 | 29,39861748 | 0,978687267 | 0,371242095 |
| | 2021 | 0,228463094 | 29,54809589 | 0,867114424 | 0,848977817 |
| | 2022 | 0,242508755 | 29,57067535 | 0,849793005 | -0,16424992 |
| HRTA | 2020 | 0,215945276 | 28,67154035 | 1,084248023 | 0,279121764 |
| | 2021 | 0,2165207 | 28,87749987 | 1,294921758 | 0,265614336 |
| | 2022 | 0,220905175 | 28,97885698 | 1,234498053 | 0,320843543 |
| MSIN | 2020 | 0,221999042 | 15,22399171 | 0,52750164 | 0,116986964 |
| | 2021 | 0,21827972 | 15,51070057 | 0,231703063 | 0,549416746 |
| | 2022 | 0,220000641 | 15,69300175 | 2,097286817 | 0,141376508 |
| EAST | 2020 | 0,172831077 | 26,33635792 | 0,073491866 | -0,421490319 |
| | 2021 | 0,160370559 | 26,28276592 | 0,057588892 | 0,376186691 |
| | 2022 | 0,128841253 | 26,29476731 | 0,097277592 | 0,694211104 |
| SLIS | 2020 | 0,18970095 | 26,6728696 | 1,144860095 | -0,104778888 |
| | 2021 | 0,226716804 | 26,70353309 | 0,933302491 | 0,088794697 |
| | 2022 | 0,221824391 | 26,8236577 | 0,814606158 | 0,08651037 |
| PMJS | 2020 | 0,319229291 | 28,83353955 | 0,384778757 | -0,303918872 |
| | 2021 | 0,27920464 | 29,01529647 | 0,618899336 | 0,609264327 |
| | 2022 | 0,257759302 | 29,05999362 | 0,535842 | 0,17700736 |
| ESTA | 2020 | 0,014598076 | 25,02989962 | 0,265136435 | 0,077706464 |
| | 2021 | 0,101994062 | 25,13899534 | 0,395151742 | 0,146843487 |
| | 2022 | 0,08432599 | 26,22603007 | 0,7127919 | 3,311514687 |
| UFOE | 2020 | 0,203661675 | 26,48717273 | 1,535055063 | 0,103557275 |
| | 2021 | 0,235880029 | 26,77223207 | 1,358787198 | 0,006131436 |
| | 2022 | 0,268838984 | 26,78754947 | 1,183779481 | 0,100674539 |
| LFLO | 2020 | 0,23512863 | 24,35165823 | 2,152640089 | 0,697581281 |
| | 2021 | 0,223583421 | 24,80724654 | 0,464801395 | 0,476208215 |
| | 2022 | 0,179419 | 25,1629325 | 0,86937372 | 0,379972023 |
| MGLV | 2020 | 0,251375479 | 25,13292465 | 1,379777237 | 0,288457183 |
| | 2021 | 0,155503154 | 26,0770215 | 1,263259737 | 0,796016972 |
| | 2022 | 0,174408909 | 26,30419828 | 1,431241218 | 0,516130591 |

Lampiran 3 : Hasil Output Analisis Deskriptif Statistik

| | ETR | FS | DER | SG |
|----------------------------|----------------------|----------------------|----------------------|----------------------|
| Mean | 0.264696 | 24.69228 | 0.824356 | 0.210624 |
| Median | 0.221419 | 26.30420 | 0.736623 | 0.124396 |
| Maximum | 1.726302 | 31.09537 | 2.864348 | 3.311515 |
| Minimum | 0.003792 | 15.03206 | 0.057589 | -0.770772 |
| Std. Dev. | 0.228909 | 4.603576 | 0.657919 | 0.551115 |
| Skewness | 4.118460 | -0.864760 | 1.194093 | 3.489490 |
| Kurtosis | 24.65784 | 2.666235 | 4.178046 | 19.35732 |
| Jarque-Bera Probability | 1677.840 0.000000 | 9.695734 0.007845 | 22.16009 0.000015 | 988.3377 0.000000 |
| Sum | 19.85219 | 1851.921 | 61.82666 | 15.79678 |
| Sum Sq. Dev. | 3.877540 | 1568.276 | 32.03146 | 22.47587 |
| Observations | 75 | 75 | 75 | 75 |

Lampiran 4 : Hasil Output Analisis Korelasi

Covariance Analysis: Ordinary

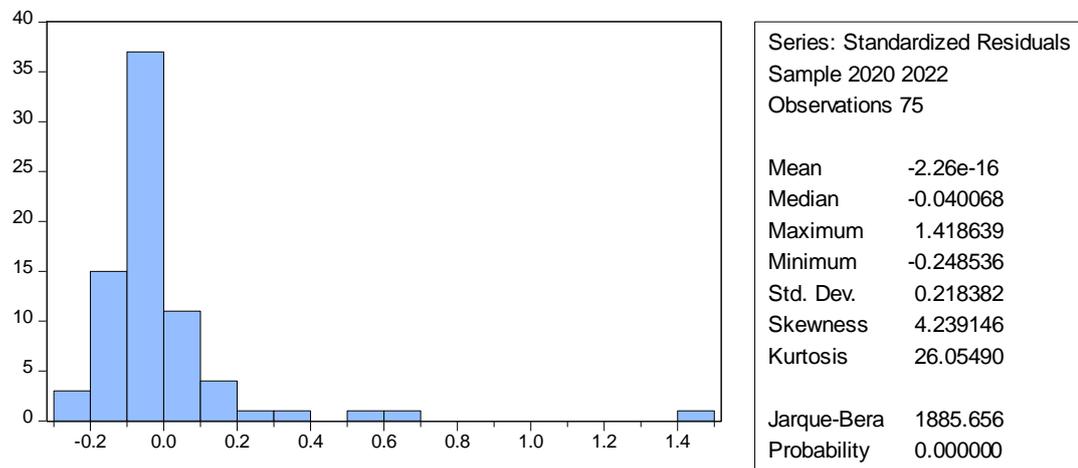
Date: 11/09/23 Time: 22:30

Sample: 2020 2022

Included observations: 75

| Correlation | ETR | FS | DER | SG |
|-------------|-----------|-----------|----------|----------|
| t-Statistic | | | | |
| Probability | | | | |
| ETR | 1.000000 | | | |
| | ----- | | | |
| | ----- | | | |
| FS | -0.137509 | 1.000000 | | |
| | -1.186143 | ----- | | |
| | 0.2394 | ----- | | |
| DER | 0.155967 | -0.002736 | 1.000000 | |
| | 1.349090 | -0.023381 | ----- | |
| | 0.1815 | 0.9814 | ----- | |
| SG | -0.227259 | 0.097992 | 0.021368 | 1.000000 |
| | -1.993877 | 0.841295 | 0.182613 | ----- |
| | 0.0499 | 0.4029 | 0.8556 | ----- |

Lampiran 5 : Hasil Output Uji Normalitas



Lampiran 6 : Hasil Output Uji Multikolinearitas

| | FS | DER | SG |
|-----|-----------|-----------|----------|
| FS | 1.000000 | -0.002736 | 0.097992 |
| DER | -0.002736 | 1.000000 | 0.021368 |
| SG | 0.097992 | 0.021368 | 1.000000 |

Lampiran 7 : Hasil Output Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 11/09/23 Time: 23:00
 Sample: 2020 2022
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 25
 Total panel (balanced) observations: 75
 Swamy and Arora estimator of component variances

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 0.272901 | 0.132432 | 2.060695 | 0.0430 |
| FS | -0.006658 | 0.005162 | -1.289976 | 0.2012 |
| DER | 0.019648 | 0.035279 | 0.556942 | 0.5793 |
| SG | -0.044219 | 0.039183 | -1.128518 | 0.2629 |

| Effects Specification | | S.D. | Rho |
|-----------------------|--|----------|--------|
| Cross-section random | | 0.054781 | 0.0847 |
| Idiosyncratic random | | 0.180099 | 0.9153 |

| Weighted Statistics | | | |
|---------------------|----------|--------------------|----------|
| R-squared | 0.049114 | Mean dependent var | 0.102072 |
| Adjusted R-squared | 0.008936 | S.D. dependent var | 0.177059 |
| S.E. of regression | 0.176266 | Sum squared resid | 2.205941 |
| F-statistic | 1.222411 | Durbin-Watson stat | 1.648101 |
| Prob(F-statistic) | 0.307948 | | |

| Unweighted Statistics | | | |
|-----------------------|----------|--------------------|----------|
| R-squared | 0.053655 | Mean dependent var | 0.115372 |
| Sum squared resid | 2.395006 | Durbin-Watson stat | 1.517998 |

Lampiran 8 : Hasil Output Uji Autokorelasi

| | | | |
|--------------------|--------|--------------------|--------|
| R-squared | 0.071 | Mean dependent var | 0.2103 |
| Adjusted R-squared | 0.0317 | S.D. dependent var | 0.2082 |
| F-statistic | 1.8088 | Durbin-Watson stat | 1.8265 |
| Prob(F-statistic) | 0.1534 | | |

Lampiran 9 : Hasil Output Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

| Effects Test | Statistic | d.f. | Prob. |
|--------------------------|-----------|---------|--------|
| Cross-section F | 1.495710 | (24,47) | 0.1178 |
| Cross-section Chi-square | 42.558881 | 24 | 0.0112 |

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: ETR

Method: Panel Least Squares

Date: 11/09/23 Time: 22:48

Sample: 2020 2022

Periods included: 3

Cross-sections included: 25

Total panel (balanced) observations: 75

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------|-------------|-----------------------|-------------|-----------|
| C | 0.379801 | 0.145140 | 2.616788 | 0.0108 |
| FS | -0.005747 | 0.005654 | -1.016364 | 0.3129 |
| DER | 0.055786 | 0.039383 | 1.416510 | 0.1610 |
| SG | -0.091112 | 0.047242 | -1.928626 | 0.0578 |
| R-squared | 0.090752 | Mean dependent var | | 0.264696 |
| Adjusted R-squared | 0.052333 | S.D. dependent var | | 0.228909 |
| S.E. of regression | 0.222839 | Akaike info criterion | | -0.112880 |
| Sum squared resid | 3.525647 | Schwarz criterion | | 0.010719 |
| Log likelihood | 8.233014 | Hannan-Quinn criter. | | -0.063529 |
| F-statistic | 2.362156 | Durbin-Watson stat | | 1.549875 |
| Prob(F-statistic) | 0.078496 | | | |

Lampiran 10 : Hasil Output Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

| Test Summary | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob. |
|----------------------|-------------------|--------------|--------|
| Cross-section random | 2.052648 | 3 | 0.5616 |

Cross-section random effects test comparisons:

| Variable | Fixed | Random | Var(Diff.) | Prob. |
|----------|-----------|-----------|------------|--------|
| FS | 0.016853 | -0.005821 | 0.019582 | 0.8713 |
| DER | -0.033764 | 0.049256 | 0.007377 | 0.3338 |
| SG | -0.057413 | -0.081274 | 0.001159 | 0.4833 |

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: ETR

Method: Panel Least Squares

Date: 11/09/23 Time: 22:50

Sample: 2020 2022

Periods included: 3

Cross-sections included: 25

Total panel (balanced) observations: 75

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | -0.111516 | 3.453517 | -0.032290 | 0.9744 |
| FS | 0.016853 | 0.140089 | 0.120302 | 0.9048 |
| DER | -0.033764 | 0.096537 | -0.349751 | 0.7281 |
| SG | -0.057413 | 0.057008 | -1.007097 | 0.3190 |

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

| | | | |
|--------------------|----------|-----------------------|-----------|
| R-squared | 0.484485 | Mean dependent var | 0.264696 |
| Adjusted R-squared | 0.188338 | S.D. dependent var | 0.228909 |
| S.E. of regression | 0.206229 | Akaike info criterion | -0.040332 |
| Sum squared resid | 1.998930 | Schwarz criterion | 0.824863 |
| Log likelihood | 29.51245 | Hannan-Quinn criter. | 0.305131 |
| F-statistic | 1.635961 | Durbin-Watson stat | 2.667269 |
| Prob(F-statistic) | 0.068452 | | |

Lampiran 11 : Hasil Output Uji REM

Dependent Variable: ETR
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 11/09/23 Time: 22:55
 Sample: 2020 2022
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 25
 Total panel (balanced) observations: 75
 Swamy and Arora estimator of component variances

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 0.384948 | 0.168692 | 2.281956 | 0.0255 |
| FS | -0.005 821 | 0.006579 | -0.884801 | 0.3793 |
| DER | 0.049256 | 0.044068 | 1.117709 | 0.2675 |
| SG | -0.081274 | 0.045732 | -1.777164 | 0.0798 |

| Effects Specification | | S.D. | Rho |
|-----------------------|--|----------|--------|
| Cross-section random | | 0.091050 | 0.1631 |
| Idiosyncratic random | | 0.206229 | 0.8369 |

| Weighted Statistics | | | |
|---------------------|----------|--------------------|----------|
| R-squared | 0.071001 | Mean dependent var | 0.210264 |
| Adjusted R-squared | 0.031747 | S.D. dependent var | 0.208180 |
| S.E. of regression | 0.204849 | Sum squared resid | 2.979370 |
| F-statistic | 1.808777 | Durbin-Watson stat | 1.826523 |
| Prob(F-statistic) | 0.153367 | | |

| Unweighted Statistics | | | |
|-----------------------|----------|--------------------|----------|
| R-squared | 0.089862 | Mean dependent var | 0.264696 |
| Sum squared resid | 3.529096 | Durbin-Watson stat | 1.542006 |